

**FUNGSI SUARA LATAR
SEBAGAI PENUNJUK SETTING
DALAM FILM *A COPY OF MY MIND***

TUGAS AKHIR SKRIPSI



**OLEH
TITISAN PULUNG MANUNGGA
NIM. 09148121**

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018**

**FUNGSI SUARA LATAR
SEBAGAI PENUNJUK SETTING
DALAM FILM *A COPY OF MY MIND***

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Televisi dan Film
Jurusan Seni Media Rekam



OLEH

TITISAN PULUNG MANUNGGALE

NIM. 09148121

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018**

PENGESAHAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**FUNGSI SUARA LATAR SEBAGAI PENUNJUK SETTING
DALAM FILM *A COPY OF MY MIND***

Oleh

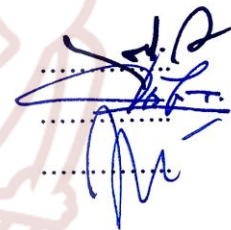
Titisan Pulung Manunggal

NIM. 09148121

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim penguji
pada tanggal 23 Juli 2018

Tim Penguji

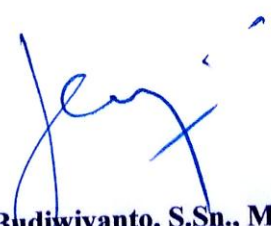
Ketua Penguji : Cito Yasuki Rahmad, S.Sn., M.Sn
Penguji Bidang : St. Andre Triadi Putra, S.Sn, M.Sn
Pembimbing : I Putu Suhada Agung S.T., M Eng



Skripsi ini telah diterima sebagai
Salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
Pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 30 Juli 2018

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A.

NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titisan Pulung Manunggal

NIM : 09148121

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Skripsi berjudul: **Fungsi Suara Latar Sebagai Penunjuk Setting Dalam Film *A Copy of My Mind*** adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 24 Juli 2018

Yang menyatakan,



Titisan Pulung Manunggal

NIM. 09148121

PERSEMBAHAN

Teruntuk:

Ibu dan Bapak Tersayang.

Semua keluarga, kekasih, waktu, sahabat, dan vespa.



MOTTO

“The Basmallah”

(Titisan Pulung M.)



ABSTRAK

Titisan Pulung Manunggal. 09148121. Fungsi Suara Latar Sebagai Penunjuk Setting dalam Film *A Copy of My Mind*. Skripsi S-1 Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Penelitian ini meneliti tentang film *A Copy of My Mind* yang dalam pembuatannya tidak menggunakan *music scoring*. Suara latar memegang peranan penting dalam film. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan fungsi suara latar sebagai penunjuk setting yang ada pada film *A Copy of My Mind*. Untuk melakukan penelitian ini diambil 18 *sample shot* dari 377 *shot* dalam film pada adegan yang terkait dengan fungsi suara latar. Suara merupakan elemen yang penting di dalam sebuah film, peranan suara membuat film menjadi lebih mudah untuk menyampaikan sebuah pesan dan mempengaruhi penonton. Penelitian pada skripsi ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian media sebagai teks sebatas interpretasi, dimana peneliti menafsirkan teks berdasarkan argumen peneliti melalui pemahaman dari kerangka konseptual. Data yang dihasilkan berupa kata-kata yang diolah untuk menjelaskan hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, dalam film *A Copy of My Mind* terdapat suara latar yang sebagian besar dibuat dengan *spot effects* dan diperjelas menggunakan *actually recorded effects*. Fungsi suara latar pada film ini dapat menunjukkan keterangan setting tempat sebanyak 15 *shot*, waktu sebanyak 6 *shot*, dan sosial sebanyak 15 *shot*. Bahkan dengan tidak adanya suara latar dapat mendukung dan memperkuat setting dalam adegan. Akurasi suara yang terdapat pada film ini sangat realistis dan sengaja didesain oleh Penata Suara untuk menggambarkan serealisme mungkin Kota Jakarta.

Kata kunci: suara latar, fungsi, penunjuk setting

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan baik. Penyusunan Tugas Akhir ini dibuat untuk memenuhi syarat menempuh S-1 di perguruan tinggi Institut Seni Indonesia Surakarta. Proses Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. I Putu Suhada Agung, S.T., M.Eng selaku Dosen Pembimbing Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis mulai dari awal masuk kuliah hingga dalam proses pengerjaan skripsi.
2. St. Andre Triadiputra, S.Sn., M.Sn yang telah banyak memberikan arahan, masukan hingga saran yang bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Titus Soepono Adji, S.Sn., M.A selaku dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan masukan dan motivasi mengenai kemajuan belajar hingga dapat terselesaikannya Tugas Akhir skripsi ini.
4. Khikmawan Santosa, selaku Penata Suara pada film *A Copy of My Mind* dan narasumber pada penelitian ini sehingga penulis mendapat data-data yang dibutuhkan untuk digunakan sebagai bahan analisis.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan bagi penulis dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Surakarta, 24 Juli 2018

Titisan Pulung Manunggal

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Kerangka Konseptual.....	6
G. Metode Penelitian.....	12
H. Alur pikir Penelitian.....	19
I. Sistematika Penulisan.....	19

BAB II OBJEK KAJIAN

A. Deskripsi Film <i>A Copy of My Mind</i>	21
B. Identitas Film <i>A Copy of My Mind</i>	22
C. Sinopsis.....	23
D. Sample untuk analisis.....	24

BAB III ANALISIS

A. Deskripsi dan analisis fungsi suara latar	
sebagai penunjuk setting	27
1. Setting ruang perawatan tempat kerja Sari	29
2. Setting tampak luar tempat kerja Sari	31
3. Setting di dalam bus kota	32
4. Setting jalanan	34
5. Setting <i>food court</i>	36
6. Setting tempat kost Sari	38
7. Setting dalam rumah kost Alex	39
8. Setting jalanan sepi	41
9. Setting di dalam kamar kost Sari	42
10. Setting meja kerja kamar kost Alex	43
11. Setting tempat kerja Sari yang baru	44
12. Setting gang sempit tempat produksi DVD bajakan	46
13. Setting <i>food court</i>	47
14. Setting jendela kamar kost Alex	49
15. Setting kamar kost Alex	50
16. Setting kamar kost Alex	51
17. Setting tempat kerja Sari yang baru	52
18. Setting gudang tempat Alex disekap	53
B. Hasil analisis fungsi suara latar dalam film <i>A Copy of My Mind</i>	54

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR ACUAN

A. Daftar Pustaka	60
B. Diskografi	62
C. Daftar Narasumber	62

D. Sumber Internet	63
--------------------------	----

LAMPIRAN	64
-----------------------	-----------



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Setting ruang perawatan kerja Sari	29
2. Gambar 2. Setting tampak luar tempat kerja pertama Sari	31
3. Gambar 3. Setting di dalam bus kota	32
4. Gambar 4. Setting jalanan.....	34
5. Gambar 5. Setting <i>food court</i>	36
6. Gambar 6. Setting tempat kost Sari.....	38
7. Gambar 7. Setting dalam rumah kost Alex.....	39
8. Gambar 8. Setting jalanan sepi.....	41
9. Gambar 9. Setting di dalam kamar kost Sari.....	42
10. Gambar 10. Setting meja kerja kamar Kost Alex.....	43
11. Gambar 11. Setting tempat Kerja Sari yang baru.....	44
12. Gambar 12. Setting gang sempit tempat produksi DVD bajakan.....	46
13. Gambar 13. Setting <i>food court</i>	47
14. Gambar 14. Setting jendela kamar kost Alex.....	49
15. Gambar 15. Setting tempat kerja Sari yang baru	52
16. Gambar 16. Setting gudang tempat Alex disekap	53

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Pembagian unsur pembentuk film	2
2. Tabel 2. Bagan analisis menurut Miles dan Huberman	18
3. Tabel 3. Alur Pikir Penelitian	19
4. Tabel 4. <i>Sample shot</i> pada adegan terpilih	24
5. Tabel 5. Hasil analisis suara latar pada setting terpilih	54



BAB I

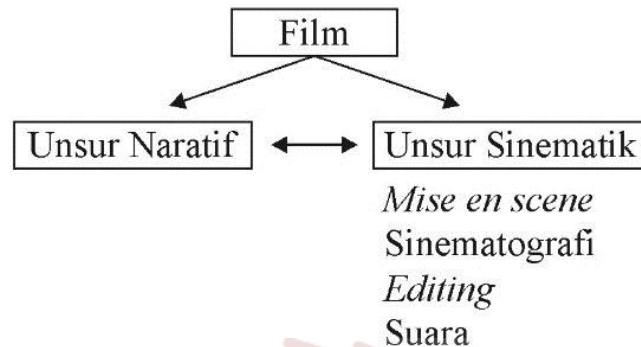
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film bukanlah hal yang baru di kalangan masyarakat. Menonton film tidak hanya bertujuan untuk *refreshing*, tetapi juga untuk mencari sebuah pengalaman tersendiri bahkan dengan menonton film dapat digunakan sebagai media untuk mencari sebuah ide pemikiran. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh yang disajikan oleh film itu sendiri terhadap penonton.

Film merupakan sebuah media yang mempunyai unsur gambar, gerak dan suara, oleh karena itu, dengan adanya unsur-unsur yang terkandung di dalam film tersebut akan lebih mudah untuk menyampaikan sebuah pesan dan mempengaruhi penonton. Film, secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk, unsur naratif dan sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Masing-masing unsur tersebut tidak akan membentuk film jika hanya berdiri sendiri. Bisa dikatakan bahwa unsur naratif adalah cara (gaya) untuk mengolahnya. Dalam film cerita, unsur naratif adalah perlakuan terhadap cerita filmnya. Sementara unsur sinematik atau juga sering diistilahkan gaya sinematik merupakan aspek-aspek teknis pembentuk film. Unsur sinematik terbagi menjadi empat elemen pokok yakni, *mise-en-scene*, sinematografi, editing, suara.¹

¹ Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta : Homerian Pustaka 2008) hal 1

Tabel 1. Pembagian unsur pembentuk film²

Dari penjelasan di atas, elemen suara merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah film. Suara dalam sebuah film merupakan seluruh suara yang keluar dari gambar yang meliputi dialog, musik dan efek suara. Dialog adalah bahasa komunikasi verbal yang digunakan semua karakter baik di dalam maupun di luar cerita film (narasi). Sementara musik adalah seluruh iringan musik serta lagu, baik yang ada di dalam maupun di luar cerita film (musik latar). Sementara efek suara adalah semua suara yang dihasilkan oleh semua obyek yang ada di dalam maupun di luar cerita film.³

Peranan efek suara dalam film sangat berpengaruh di dalam sebuah film. Efek suara memiliki motif dan fungsi yang sangat bervariasi. Salah satu fungsinya adalah pengisi suara latar.⁴ Dengan adanya efek suara tersebut, penonton bisa ikut terbawa untuk merasakan apa yang ada di dalam suatu lokasi cerita dan terdengar nyata seperti yang ada di dalam lokasi yang sesungguhnya.

² Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta : Homerian Pustaka 2008), hal 2

³ Himawan Pratista, *Memahami Film*, hal 149

⁴ Himawan Pratista, *Memahami Film*, hal 149

Film *A Copy of My Mind* merupakan film drama yang berdurasi 1 jam 56 menit. Film yang disutradarai oleh Joko Anwar ini tidak menggunakan *music scoring* dalam pembuatannya.⁵ Tidak seperti film pada umumnya yang menggunakan *music scoring*, film ini membuat pengalaman tersendiri dalam menontonnya. Hal itu karena suara latar menjadi peranan yang sangat penting dalam membawakan film *A Copy of My Mind*.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi baru tentang pentingnya suara latar dalam sebuah karya film. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bahan pembelajaran di jurusan Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Surakarta khususnya dan untuk masyarakat pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang, peneliti menganalisis bagaimana suara latar dalam film *A Copy of My Mind* dipahami fungsinya sebagai penunjuk setting.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk suara latar yang terdapat dalam film *A Copy of My Mind*.

⁵ Gabrielle Claresta, 10 Fakta menarik seputar film *A Copy of My Mind* yang wajib kamu tahu, <http://www.genmuda.com/10-fakta-menarik-seputar-film-a-copy-of-my-mind-yang-wajib-kamu-tahu/>, diakses tanggal 12 Oktober 2016, pukul 18.23 WIB

2. Mendeskripsikan fungsi suara latar dalam film *A Copy of My Mind*.
3. Memahami suara latar yang diciptakan untuk menunjukkan dan memperjelas keterangan setting dalam film *A Copy of My Mind*.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat bagi yang tertarik untuk mempelajari film, khususnya fungsi suara latar yang terdapat dalam film.
2. Menambah referensi bagi mahasiswa Program Studi Televisi dan Film tentang fungsi suara latar sebagai penunjuk setting dalam film *A Copy of My Mind*.
3. Mempermudah mahasiswa dalam memahami peranan atau fungsi suara latar dalam film.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai fungsi suara latar dalam film *A Copy of My Mind* sebagai penunjuk setting memerlukan beberapa referensi berupa skripsi maupun buku. Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

Hidayat Yoni Wibowo, Hestiasari Rante, Achmad Subhan KH kerjasama Politeknik Elektronika Negeri Surabaya dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, tahun 2011 melalui laporan hasil penelitian yang berjudul *Implementasi Teknik Sound Effect dan Voice Over dalam Pembuatan Video Dokumenter Perlindungan Anak di Kawasan Dolly*. Jurnal tersebut memiliki

kesamaan dengan penelitian ini, yaitu membahas mengenai *sound effect* sedangkan perbedaannya adalah pada penerapan dan fungsi *sound effect* sebagai penunjuk setting.

Risanggalih Aditya Putra dengan tulisan dalam jurnal yang berjudul *Penerapan Sound Effect dengan Teknik Asynchronous Sound Pada Penataan Suara Film Televisi "Wandu"*, Prodi Televisi dan Film, Jurusan Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, tahun 2016. Tulisan ini membahas tentang penerapan *sound effect* dengan teknik *asynchronous sound*, yaitu efek suara yang tidak nampak pada gambar tetapi memiliki hubungan fungsional dengan gambar. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai *sound effect*, perbedaannya bahasan pada jurnal tersebut menerapkan *sound effect* dalam film yang dibuat sedangkan penelitian ini membahas tentang fungsi *sound effect* sebagai penunjuk setting.

Himawan Pratista dalam buku *Memahami Film* yang diterbitkan oleh Homerian Pustaka pada tahun 2008 menjelaskan mengenai efek suara yang dapat digunakan sebagai referensi untuk menganalisis film *A Copy of My Mind*.

W. Daniels Handoyo Sunyoto dalam buku yang berjudul *Seluk Beluk Programa Radio* cetakan pertama diterbitkan oleh Yayasan Kanisius Yogyakarta pada tahun 1978. Buku ini membantu penulis untuk membahas fungsi suara latar dalam film *A Copy of My Mind*.

Triyono Bramantyo dalam bukunya *Antropologi Musik* bagian satu dan tiga, terjemahan bebas dari *The Antropology of Music*, oleh Alan P. Merriam sebagai landasan pendekatan penelitian dan pembahasan. Serta buku Suwardi

Endraswara, Sugiyono, Lexy J. Moleong membantu cara kerja untuk memudahkan pelaksanaan penelitian guna mencapai tujuan yang ditentukan.

F. Kerangka Konseptual

1. Film

Film merupakan salah satu bentuk media yang dapat digunakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan. Berbagai macam unsur baik audio maupun visual yang terkandung didalamnya menjadi faktor kekuatan untuk memberikan pengalaman tersendiri bagi yang menontonnya. Film juga dapat menjadi sarana untuk berbagi informasi tentang kondisi baik politik, sosial, budaya maupun ekonomi. Bahkan dalam dunia pendidikan film juga dapat menjadi sebuah sarana untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran. Sedangkan definisi film menurut UU no. 8 tahun 1992, Bab 1, Pasal 1:⁶

Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya.

2. Latar atau Setting

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat

⁶ Presiden Republik Indonesia, UU Republik Indonesia, UU nomor 8 tahun 1992, Bab 1, Pasal 1

terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.⁷ Latar atau setting adalah sesuatu yang menggambarkan situasi atau keadaan dalam penceriteraan. Panuti Sudjiman mengatakan bahwa latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang dan suasana.⁸

Nurgiantoro mengatakan unsur-unsur *setting* dibedakan menjadi tiga unsur pokok, yaitu *setting* tempat, *setting* waktu dan *setting* sosial.⁹ *Setting* tempat adalah *setting* yang menggambarkan lokasi atau tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. *Setting* waktu adalah *setting* yang berhubungan dengan masalah waktu terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. *Setting* sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. *Setting* sosial dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan dalam sebuah cerita.

Rahmanto dan Hariyanto mendeskripsikan latar menjadi tiga kategori, yaitu: tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat adalah hal-hal yang berkaitan dengan masalah geografis, latar waktu berkaitan dengan masalah-masalah historis, dan latar sosial berhubungan dengan kehidupan kemasyarakatan. Latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok:

- 1) Latar tempat, mengacu pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

⁷ Nurgiantoro, B. *Teori pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2000) hal 216

⁸ Sudjiman Panuti. *Kamus Istilah Sastra* (Jakarta: Universitas Indonesia press 1990) hal 46

⁹ Nurgiantoro, B. *Teori pengkajian Fiksi* hal 230

- 2) Latar waktu, berhubungan dengan masalah ‘kapan’ terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
- 3) Latar sosial, mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar sosial bisa mencakup kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, serta status sosial.¹⁰

3. Fungsi Efek Suara

Menurut Sungkono dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Media Audio*, ada beberapa fungsi dari efek suara, yaitu¹¹:

- a. Menetapkan lokasi atau setting, melalui efek suara dan unsur-unsur yang terkandung didalamnya, efek suara mampu menetapkan dan memberikan tekanan tentang lokasi atau setting pada sebuah adegan yang sedang berlangsung.
- b. Menunjukkan waktu dalam setting. Efek suara didalam sebuah adegan film yang sedang berlangsung, dapat digunakan untuk menunjukkan dan menunjukkan waktu dalam setting.
- c. Memberikan tekanan pada bagian program dalam suatu adegan.
- d. Memberikan cita rasa atau kesenangan pada seseorang. Dalam hal ini efek

¹⁰ Rahmanto, B. dan Hariyanto, P. *Materi Pokok Cerita Rekaan dan Drama* (Jakarta: Depdikbud 1998) hal 215

¹¹ <https://sites.google.com/site/elearningtp2010/media-audio/teknik-pembuatan-audio-effect/fungsi-sound-effect-dalam-media-audio>, diakses tanggal 13 Oktober 2016

suara mampu memberikan dan mendukung suatu cita rasa yang sedang dialami dalam sebuah setting, misalnya suara angin yang sepoi-sepoi dengan deburan ombak di pantai akan menggambarkan dua remaja yang saling memadu kasih.

- e. Memberi arti pada pemunculan atau berakhirnya suatu adegan atau kejadian.

Berdasarkan uraian fungsi efek suara diatas, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana efek suara dapat menjadi penunjuk setting di dalam sebuah film.

4. *Diegetic* dan *Nondiegetic Sound*

Diegetic sound adalah semua suara yang berasal dari dalam dunia cerita filmnya. *Diegetic sound* termasuk suara dialog, suara-efek yang dihasilkan oleh obyek atau karakter, serta suara musik yang dihasilkan dari instrumen dalam aksi cerita. *Diegetic sound* juga dipengaruhi oleh pembatasan *frame*. Suara di luar dan di dalam *frame* sangat berbeda karakteristiknya dan dapat dimanfaatkan oleh pembuat film sesuai tuntutan cerita. Selain suara yang secara fisik tampak dalam *frame*, suara batin yang difikirkan dan didengar karakter juga merupakan *diegetic sound*. Akibat pembatasan *frame* tersebut, *diegetic sound* dikelompokkan menjadi dua yaitu *onscreen sound* dan *offscreen sound*. *Onscreen sound* adalah seluruh suara yang dihasilkan oleh karakter atau obyek yang berada didalam *frame* (*onscreen*). *Offscreen Sound* adalah seluruh suara yang tidak dihasilkan oleh

karakter atau obyek yang berada didalam *frame (onscreen)*.

Adapun suara yang mampu ditangkap oleh indra serta pikiran karakter dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni *external diegetic sound* dan *internal diegetic sound*. *External diegetic sound* sifatnya obyektif, merupakan semua suara yang bersumber dari obyek fisik di sekitar karakter dan mampu didengar oleh orang lain yang berada pada adegan tersebut. Sementara *internal diegetic sound* sifatnya subyektif, merupakan semua suara yang bersumber dari pikiran seorang karakter. Penonton mampu mendengar suara yang sama seperti apa yang didengar oleh seorang karakter, sementara orang lain selain karakter tersebut tidak mampu mendengarnya.

Nondiegetic sound adalah seluruh suara yang berasal dari luar dunia cerita film dan hanya mampu didengar oleh penonton saja. Ilustrasi musik atau lagu, efek suara serta narasi adalah suara *nondiegetic*. *Non diegetic sound* dan *internal diegetic sound* sering kali diistilahkan *sound over* karena sumber suara secara fisik tidak berasal dari obyek dalam adegan.

5. Efek Suara dalam Film

Pada dasarnya efek suara dapat dibedakan menjadi efek langsung (*spot effect*), *actuality recorded effect*, dan *library record effect*.¹²

a. Efek langsung (*Spot Effect*)

¹² Sungkono 1999, *Pengembangan Media Audio*. Diklat. Yogyakarta: UNY, hal 11

Efek langsung atau *spot effect* yaitu efek suara yang dibuat secara langsung di studio, maksudnya suara ini dibuat secara langsung pada saat rekaman berlangsung.

b. *Actuality Recorded Effect*

Efek suara ini merupakan efek suara yang diperoleh atau direkam langsung di lokasi kejadian dan dimanfaatkan sebagai efek suara pada saat rekaman. Misalnya suara kebisingan, suara keramaian pasar, bunyi atau suara hewan seperti ayam berkokok, anjing menggonggong.

c. *Library recorded effect*

Efek suara ini merupakan efek suara buatan, yaitu efek suara yang secara khusus dibuat di studio dalam suatu piringan hitam atau pita magnetik untuk keperluan tertentu.

Efek suara mempunyai unsur yang terbagi terbagi dalam beberapa jenis, meliputi: *foley effects*, *sound ambience/suara latar* dan *design sound effects*. *Foley effects* atau *foley sound* ialah membuat sinkronisasi sambil merekam suara-suara yang dibutuhkan dan biasa direkam di sebuah studio yang disebut *foley stage* oleh seorang *foley artist*. *Sound ambience/suara latar* adalah suara latar dari set lokasi yang digunakan untuk pengambilan gambar. *Design sound effects* adalah suara yang tidak alami dan harus dibuat dalam

sebuah film.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada fungsi suara latar pada sebuah film.

Menurut Sungkono, Efek suara atau biasa disingkat (FX) yaitu suara-suara tiruan atau sebenarnya yang menampilkan daya imajinasi dan penafsiran pengalaman tentang situasi yang sedang ditampilkan. Adapun fungsi beberapa efek suara yaitu: menetapkan lokasi, menunjukkan waktu dan setting, memberikan tekanan pada bagian program dalam suatu adegan, memberikan cita rasa atau kesenangan pada seseorang, memberi arti pada pemunculan atau berakhirnya suatu adegan atau kejadian.¹⁴ Sesuai penjabaran fungsi efek suara diatas, efek suara mempunyai peranan yang penting dari sebuah film. Hal tersebut juga mempunyai hubungan yang erat dengan gambar yang muncul pada sebuah film.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁵ Penelitian ini

¹³ <http://www.compusiciannews.com/read/Mengenal-Jenis-Sound-Dalam-Film-Dan-Iklan-1332>, diakses tanggal 11 Oktober 2016

¹⁴ <https://sites.google.com/site/elearningtp2010/media-audio/teknik-pembuatan-audio-effect/fungsi-sound-effect-dalam-media-audio>, diakses tanggal 13 Oktober 2016

¹⁵ Lexy. J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017. Hlm: 4

akan memaparkan dan menganalisis hasil wawancara dengan Penata Suara film *A Copy of My Mind*, dan melihat tayangan film *A Copy of My Mind*.

2. Objek Kajian

Dalam penelitian ini, objek yang akan dijadikan untuk melakukan penelitian yaitu film *A Copy Of My Mind*.

3. Sumber Data

Berbagai macam sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketetapan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau kedalaman informasi yang diperoleh.¹⁶ Adapun sumber data dari penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari observasi objek penelitian dengan cara mengamati dan menganalisis data yang ada, yaitu berupa rekaman video film *A Copy of My Mind*. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan dan analisis tentang suara latar yang terdapat dalam film *A Copy of My Mind*.

¹⁶H.B. Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2006. Hlm: 56

b. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui kepustakaan, baik dari buku, artikel, penelitian, internet (resensi film, maupun profil dari *production house* yang memproduksi film ini) maupun literatur lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian serta dapat mendukung data primer.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian kualitatif ini diantaranya adalah :

a. Observasi

Observasi merupakan mengumpulkan data dengan menggali data dari sumber data berupa peristiwa, lokasi, benda dan rekaman gambar.¹⁷ Observasi yang dilakukan yaitu, peneliti melakukan pengamatan langsung dengan menonton film *A Copy of My Mind* berulang-ulang, hal tersebut dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang cukup. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis fungsi efek suara terutama suara latar yang terdapat dalam film *A Copy of My Mind*.

b. Wawancara

Wawancara semi terstruktur adalah wawancara dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk menemukan pemasalahan

¹⁷H.B Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2006. Hlm:75

secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.¹⁸ Wawancara ini dilakukan dengan Khikmawan Santosa, selaku penata suara dalam film *A Copy of My Mind* melalui telepon pada hari Selasa, tanggal 19 September 2017, pukul 12.42 WIB.

5. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan untuk membatasi bagian mana yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik cuplikan di dalam penelitian kualitatif berdasarkan fungsinya.¹⁹

Sebagai dasar dalam mereduksi data pada penelitian ini, peneliti mengambil beberapa *sample shot* yang dianggap telah mewakili kriteria untuk dianalisis. Kriteria tersebut diantaranya ialah *shot-shot* yang secara visualnya tidak menggambarkan suara latar yang ada pada *shot* tersebut atau sumber suara latar yang ada pada *shot* tersebut tidak berasal dari dalam *frame* yang berfungsi untuk menunjukkan maupun mendukung setting dimana adegan itu terjadi, kapan adegan itu terjadi, dan bagaimana keadaan sosialnya ketika adegan itu terjadi. Dalam hal ini peneliti telah mengambil *screenshot* sebanyak 18 *shot* dari jumlah 377 *shot* yang ada dalam film *A Copy of My Mind*.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2011), hal 223

¹⁹ Lexy. J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017. Hlm: 46

Untuk memudahkan penggambaran dalam mendeskripsikan analisis, peneliti juga mengambil beberapa *screenshot* yang terletak pada adegan sebelum maupun adegan sesudah 18 *sample screenshot* yang dianalisis dan bertujuan untuk membantu mempermudah dalam memberi gambaran pada setiap *sample screenshot* yang dianalisis.

6. Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen (1982) analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari.²⁰ Pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, dan melihat tayangan film *A Copy of My Mind* kemudian dipaparkan dalam bentuk tulisan dengan mengambil data yang diperlukan setelah itu dianalisis untuk selanjutnya dibuat kesimpulan.

a. Tahap Reduksi Data

Tahap reduksi data merupakan bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dan simpulan-simpulan dari unit-unit permasalahan yang

²⁰ Lexy. J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017. Hlm: 248

telah dikaji dalam penelitian dapat dilakukan.²¹ Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Khikmawan Santosa selaku Penata suara dalam film *A Copy of My Mind* serta melihat tayangan film *A Copy of My Mind*. Reduksi dilakukan dengan menyamakan hasil wawancara, melihat tayangan film. Proses reduksi data dilakukan dengan membuang adegan yang tidak diperlukan. Tayangan film tersebut kemudian di *capture* untuk menghasilkan gambar. Selain itu reduksi juga dilakukan dengan membuang data yang tidak diperlukan dari hasil wawancara yang telah ditulis dalam bentuk transkrip.

b. Tahap Penyajian Data

Sajian data selain dalam bentuk deskriptif, dapat berupa matriks, gambar/skema, jaringan kerja kaitan kegiatan dan tabel sebagai pendukung.²² Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk kalimat deskriptif dengan bahasa yang mudah dipahami. Selain itu penyajian data dilengkapi dalam bentuk gambar, tabel dan kutipan wawancara.

c. Tahap Penyimpulan dan Verifikasi

Penarikan simpulan merupakan penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.²³ Selanjutnya kesimpulan ini disajikan dalam bentuk kalimat deskriptif. Verifikasi pada penelitian ini dilakukan

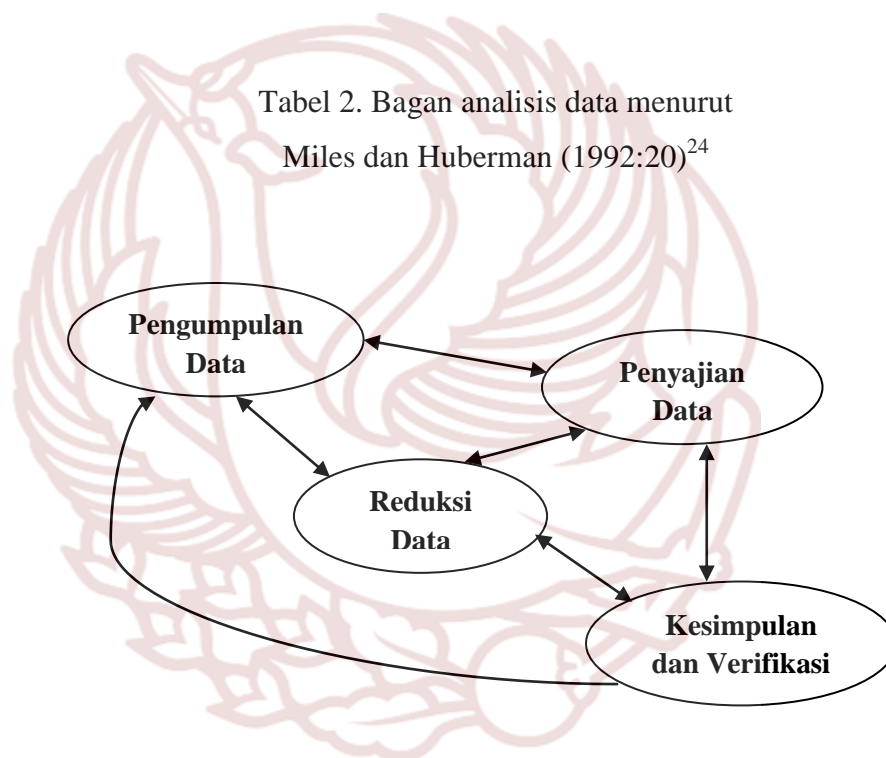
²¹H.B. Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2006. Hlm: 114

²²H.B. Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2006. Hlm: 115

²³Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2010. Hlm: 39

dengan membandingkan hasil wawancara, dan melihat melihat tayangan film *A Copy of My Mind*. Setelah itu dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam tahapan ini dilakukan sebagai pertanggungjawaban kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun bentuk analisis data dalam penelitian ini dapat dilihat melalui bagan di bawah ini:

Tabel 2. Bagan analisis data menurut Miles dan Huberman (1992:20)²⁴

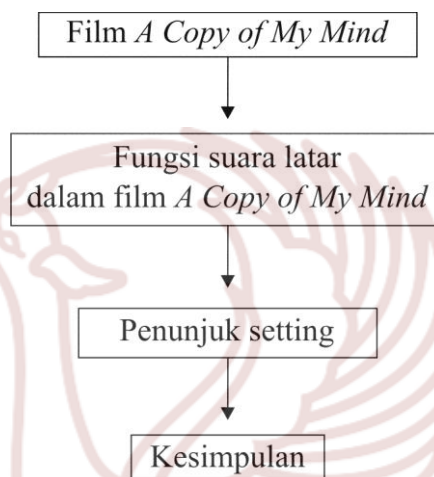


²⁴Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2010.

H. Alur Pikir Penelitian

Berikut adalah alur pikir penelitian untuk mendeskripsikan fungsi efek suara yang terdapat dalam film *A Copy of My Mind*.

Tabel 3. Alur Pikir Penelitian



I. Sistematika penulisan dan alur pikir penelitian

BAB I berisi : PENDAHULUAN : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, Alur Pikir Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II berisi : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN : Deskripsi Film *A Copy of My Mind*, Identitas film *A Copy of My Mind*, Sinopsis, Sampel untuk di analisis

BAB III berisi : PEMBAHASAN : Deskripsi Fungsi Efek Suara Dalam Film *A Copy of My Mind*, Deskripsi dan analisis suara latar sebagai penunjuk setting, Hasil analisis fungsi suara latar

dalam film *A Copy of My Mind*

BAB IV berisi : PENUTUP : berisi kesimpulan dan saran mengenai penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

FILM *A COPY OF MY MIND*

A. Deskripsi Film *A Copy of My Mind*

Film *A Copy of My Mind* adalah sebuah film drama yang di Sutradarai Joko Anwar. Penggambaran realitas kehidupan di Kota Jakarta ditampilkan cukup baik di film *A Copy of My Mind*. Sebagai contoh setting jalan sempit dan padat, kehidupan keras di Kota Jakarta, suara riuh kebisingan kota, serta keadaan politiknya. Film tersebut dibuat dalam momen Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden. Tidak hanya drama percintaan, film ini juga membahas bagaimana aksi-aksi koruptor dalam menjalankan aksinya saat momen Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden yang berlangsung saat itu.

Dalam film ini tidak digunakan *scoring* dalam pembuatannya dan membuat suara latar untuk memperkuat audio film.

Film *A Copy Of My Mind* mendapatkan berbagai macam penghargaan di tingkat nasional maupun internasional. Penghargaan di tingkat nasional antara lain:²⁵

1. Pemenang Festival Film Indonesia 2015 kategori penata suara terbaik
2. Unggulan Festival Film Indonesia 2015 kategori penata musik terbaik
3. Unggulan Festival Film Indonesia 2015 kategori pengarah sinematografi terbaik

²⁵ http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-a013-15-301450_a-copy-of-my-mind/award#.WwznyTSFPIU, diakses pada tanggal 29 Mei 2018

4. Unggulan Festival Film Indonesia 2015 kategori pemeran pendukung pria terbaik
5. Pemenang Festival Film Indonesia 2015 kategori pemeran utama wanita terbaik
6. Pemenang Festival Film Indonesia 2015 kategori Sutradara terbaik
7. Unggulan Festival Film Indonesia 2015 kategori Film terbaik.

Pencapaian prestasi yang diraih film *A Copy of My Mind* di tingkat internasional antara lain:²⁶

1. Masuk dalam seleksi Toronto International Film Festival 2015 (TIFF)
2. Masuk dalam seleksi Venice Film Festival 2015 di Italia.

B. Identitas Film *A Copy of My Mind*

Judul Film	: A Copy of My Mind
PH	: PT. Logika Fantasi Indonesia (LO-FI FLICKS)
Durasi	: 1 jam 56 Menit
Kredit Film :	
Produser	: Tia Hasibuan, Uwie Balfas
Sutradara	: Joko Anwar
Penulis Cerita Asli	: Joko Anwar
Penulis Skenario	: Joko Anwar
Pengarah Sinematografi	: Ical Tanjung
Pengarah Artistik	: Windu Arifin
Penyunting Gambar	: Arifin Cuunk

²⁶ <https://www.liputan6.com/showbiz/read/2299189/film-joko-anwar-a-copy-of-my-mind-raih-penghargaan-internasional>, diakses tanggal 29 Mei 2018

Penata Suara	: Khikmawan Santosa
Penata Musik	: Rooftop Sound
Perancang Busana	: Edo Rahmat
Pemeran Utama Pria	: Chicco Jerikho Sebagai Alex
Pemeran Utama wanita	: Tara Basro sebagai Sari
Pemeran Pembantu Pria	: Paul Agusta sebagai Bandi Ario Bayu sebagai Hitman Toni Sejati sebagai pemilik toko DVD
Pemeran Pembantu Wanita	: Maera Panigoro sebagai Nonya Mirna
Data Teknis :	
Format Gambar	: Warna
Aspect Rasio	: 2.35 (scoppe)
Shooting Format	: Red
Format Pemutaran	: DCP
Audio	: Full Surround

C. Sinopsis

Sari (Tara Basro), adalah seorang pegawai salon yang gemar membeli DVD bajakan. Namun sering mendapati terjemahan yang ngawur pada DVD yang dibeli. Suatu ketika ia komplain pada penjual DVD tersebut yang akhirnya mengenalkannya pada Alex (Chico Jericho), si penerjemah DVD bajakan itu.

Setelah perkenalan itu, mereka pun saling jatuh hati dan terbuai oleh manisnya cinta seakan tak ambil pusing dengan panasnya kampanye pemilihan presiden yang tengah berlangsung. Suatu hari, Sari ditugaskan bosnya untuk memberikan perawatan wajah pada seorang narapidana di penjara yang punya banyak relasi di kalangan atas. Narapidana tersebut dipenjara karena kasus korupsi. Penjara yang ia pikir kotor, sempit, bau ternyata tidak Sari temui disana,

kenyataan yang ada di sana adalah ruangan bersih, ber-AC yang lengkap dengan *home theater* dan koleksi DVD.

Ada sebuah DVD yang menarik perhatian Sari dan ia pun mengambilnya tanpa sepengetahuan si narapidana. Sesampainya di rumah, Sari memutar DVD curian tersebut dan ternyata isinya adalah rekaman video korupsi para pejabat tinggi termasuk juga salah satu kandidat calon presiden saat itu. Ketika Sari dan Alex mengetahui isi rekaman tersebut, bahaya telah mengancam mereka berdua.

D. Sampel untuk dianalisis

Pada bagian ini berisi tentang pengambilan sampel per *shot* terpilih pada adegan yang dianalisis tentang fungsi suara latar yang terdapat dalam film *A Copy of My Mind*.

Tabel 4. *Sample shot* pada adegan terpilih

No.	Adegan <i>shot</i>	<i>Time code</i>	Setting	Suara latar
1.	Sari dan pegawai lainnya sedang melakukan treatment/perawatan.	00.01.30 - 00.01.34	Ruang perawatan tempat kerja sari	suara obrolan pelanggan dan pegawai serta suara mesin perawatan wajah
2.	Establish tempat kerja sari	00.01.34 - 00.01.39	Tampak luar tempat kerja pertama Sari	suara kendaraan bermotor bajaj dan suara lalu lalang kendaraan bermotor lainnya
3.	Sari menaiki bus pulang dari kerjanya	00.02.59 - 00.03.02	Di dalam bus kota	suara kebisingan kendaraan bermotor, klakson kendaraan bermotor dan terdapat suara kernet
4.	Sari menjadi satu dalam	00.03.10 -	Jalanan	suara klakson, drum,

	riuh rombongan kampanye	00.03.15		suara ramai kendaraan bermotor, dan seseorang yang sedang berpidato dengan menggunakan pengeras suara
5.	Dua orang dewasa etnis Tionghoa sedang berdansa	00.04.07-00.04.14	<i>Food court</i>	alunan musik khas Tionghoa dan suara barang pecah belah peralatan makan yang bersenggolan atau ditata
6.	Sari berjalan menuju kamar kostnya	00.08.47 - 00.09.34	Tempat Kost Sari	suara gonggongan anjing, suara televisi dan orang yang sedang mengeluh tentang cucianya dengan menggunakan bahasa Jawa yang berbunyi “..mumet aku, iki lho cucian ra ono sing garing..”
7.	Alex masuk rumah kost membawa makanan dan menghidangkannya kepada bude (ibu kost)	00.12.59 - 00.13.35	Dalam rumah kost Alex	suara karakter siaran televisi yang membahas tentang pencalonan capres dan cawapres, suara peralatan makan yang Alex siapkan untuk Bude (ibu kost Alex)
8.	Establish adzan subuh keadaan jalanan sepi	00.16.47 - 00.16.50	Jalanan Sepi	suara adzan yang saling bersahutan, suara kendaraan bermotor yang sangat tipis sekali.
9.	Sari terbangun dari tidurnya	00.16.50 - 00.16.56	Di dalam kamar kost Sari	suara adzan yang bersahut sahutan
10.	Alex terbangun dari tidurnya diatas meja kerja	00.18.33 - 00.19.29	Meja kerja kamar Kost Alex	suara radio yang menyiarkan berita tentang pemilu capres cawapres, suara telolet pedagang asongan, suara pedagang roti yang menawarkan rotinya dan suara laci saat Alex membuka laci
11.	Sari masuk ke tempat perawatan untuk	00.22.20 - 00.23.25	Tempat kerja Sari yang baru	suara musik terapi yang berasal dari

	menanyakan lowongan kerja			tempat perawatan tubuh tersebut, suara membalikkan kertas
12.	Alex menyetorkan hasil pekerjaannya	00.27.08 - 00.27.48	Lorong gang sempit tempat produksi	suara mesin mesin produksi yang sedang beroperasi, suara ketukan pintu, suara membukakan pintu besi
13.	Alex melewati dua orang dewasa etnis Tionghoa sedang berdansa	00.27.48 - 00.28.11	<i>Food court</i>	alunan lagu khas Tionghoa, suara barang pecah belah (peralatan makan)
14.	Alex sedang merokok di jendela kamarnya	00.41.39 - 00.41.47	Jendela kamar kost Alex	Suara musik dangdut dan lirih keramaian orang yang sedang tertawa bersama
15.	Sari menempel kepingan DVD	00.55.47 - 00.56.15	Kamar kost Alex	suara alunan lagu yang romantis
16.	Sari terbangun dari tidurnya dalam pelukan Alex	00.59.41 - 00.1.00.29	Kamar kost Alex	suara ayam berkokok, burung berkicau, kegiatan masyarakat sekitar dan pedagang roti yang menawarkan dagangannya
17.	Sari ditendang oleh bosnya	01.20.41 - 01.20.46	Tempat kerja Sari yang baru	alunan suara musik terapi yang tenang dan suara kesakitan saat ditendang bosnya
18.	Alex diinterograsi dan dipukuli oleh 2 orang penculik	01.34.20 - 01.35.08	Gudang tempat Alex disekap	Tidak ada suara/tenang/sepi, terdapat suara menggema pada saat dipukuli oleh 2 orang penculik

BAB III

ANALISIS FUNGSI SUARA LATAR SEBAGAI PENUNJUK SETTING DALAM FILM *A COPY OF MY MIND*

Film *A Copy of My Mind* adalah film yang disutradarai oleh Joko Anwar. Dalam Film ini, tidak ditemukan atau bisa dikatakan tidak ada *music scoring*. Suasana kota Jakarta digambarkan dengan baik tidak hanya dari sisi visual tetapi juga oleh adanya suara latar. Peranan suara latar dalam film ini sangat besar sekali, baik sebagai penunjuk maupun memperkuat suasana setting.

Bisa dikatakan, suara latar dapat berdiri sendiri untuk menunjukkan tempat atau setting tanpa adanya visual sebagaimana yang biasa dibuat dalam drama radio. Pendengar bisa dengan mudah terbantu mengetahui dimana adegan itu sedang berlangsung. Suara latar tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk setting tempat tetapi juga setting waktu dan sosial dimana suatu adegan berlangsung.

Dari hasil wawancara dengan Khikmawan Santosa selaku Penata Suara dalam film *A Copy Of My Mind* dapat diketahui bahwa, suara yang ada dalam film *A Copy of My Mind* ini semata-mata dibuat serealistik mungkin untuk memvisualisasikan kota Jakarta.

Waktu film *A Copy of My Mind* ini Joko bilang dia pingin bikin touch up tu, jadi gak cuman dari gambar tapi juga dari suara itu bisa menggambarkan atau bisa menginformasikan situasi Jakarta pada saat itu. Jadi bener-bener suasana aslinya kota Jakarta enggak cuma dari gambar tapi dari suara juga bener-bener menggambarkan Jakarta, karakteristik kotanya, biografi kotanya terus

lingkungannya, gaya hidupnya, dll. Jadi Joko pingin kalau film ini bener-bener realistik dan memberikan informasi dari suara. Setelah ngobrol kita bikin film *A Copy of My Mind* serealistik mungkin dari segi suara dan atmosferik mungkin bahwa sedetail kecil suara yang terlihat ataupun tidak terlihat di film *A Copy of My Mind* ini harus berasa. Jadi konsepnya realis.²⁷

Untuk merealisasikan hal tersebut narasumber yang juga sebagai Penata Suara dalam film *A Copy of My Mind* ini, merekam suara tak hanya ketika *take* gambar saja tetapi narasumber juga merekam suara pada lain kesempatan, dalam hal ini bisa dikatakan sebagian besar suara latar yang terdapat dalam film *A Copy of My Mind* adalah *Actually recorded effect*, seperti dijelaskan dalam hasil wawancara berikut :

Jadi memang pada saat di lapangan fokus merekam untuk di dialog sedangkan pada saat di lapangan enggak long take jadi tidak merekam dari awal sampe akhir tapi satu adegan satu scene. Padahal satu scene terdiri dari beberapa *shot* yang waktu itu diambil beda-beda. Dan setiap lokasi diambil stok suara untuk *membungkus* nanti adegan dalam tiap scene nya menjadi satu kesatuan background yang sama, Cuma setelah *offline* pada proses editing ternyata banyak *on screen*, *off screen* harus tambah nih untuk mendapatkan lagi karakter yang kita mau.²⁸

Analisis mengenai suara latar ini dijabarkan berdasarkan pengambilan beberapa *sample shot* yang dianggap telah mewakili kriteria untuk dianalisis. Kriteria tersebut diantaranya ialah *shot-shot* yang secara visualnya tidak menggambarkan suara latar yang ada pada *shot* tersebut atau sumber suara latar yang ada pada *shot* tersebut tidak berasal dari dalam *frame* yang berfungsi untuk menunjukkan maupun mendukung setting dimana adegan itu terjadi, kapan

²⁷ Wawancara, Khikmawan Santosa, Penata Suara

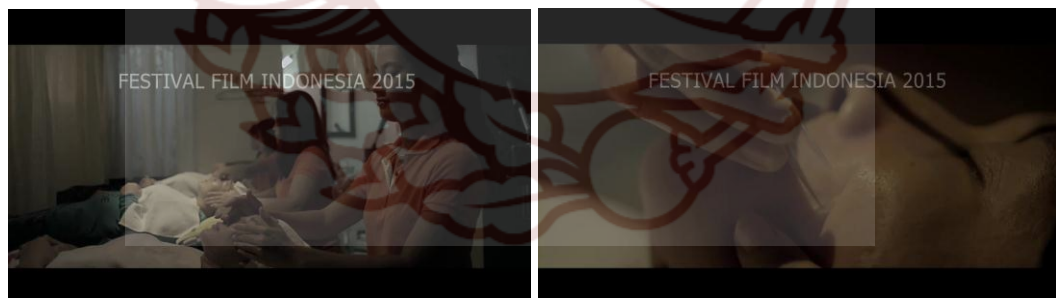
²⁸ Wawancara, Khikmawan Santosa, Penata Suara

adegan itu terjadi, dan bagaimana keadaan sosialnya ketika adegan itu terjadi. Dalam hal ini peneliti telah mengambil *screenshot* sebanyak 18 *shot* dari 377 *shot* yang ada dalam film *A Copy of My Mind*. Untuk memudahkan penggambaran dalam mendeskripsikan analisis, peneliti juga mengambil beberapa *screenshot* yang terletak pada adegan sebelum maupun adegan sesudah 18 *sample screenshot* yang dianalisis dan bertujuan untuk membantu mempermudah dalam memberi gambaran pada setiap *sample screenshot* yang dianalisis.

A. Deskripsi dan analisis fungsi suara latar sebagai penunjuk setting

Berikut ini adalah deskripsi dan analisis fungsi suara latar sebagai penunjuk setting dalam film *A Copy of My Mind*:

1. Setting ruang perawatan tempat kerja Sari



a.

b.

Gambar 1. Setting ruang perawatan tempat kerja Sari
(Timecode 00:01:30 – 00:01:34)

Film *A Copy of My Mind* ini diawali dengan setting ruang perawatan tempat kerja sari. Adegan dalam setting ini ialah Sari dan pegawai lain yang sedang melakukan *treatment*/perawatan wajah kepada pelanggan secara

bersebelahan dalam satu ruangan yang ditunjukkan pada gambar 1a. Gambar 1b merupakan *shot* setelah gambar 1a berlangsung yang mengadegankan Sari sedang melakukan perawatan wajah dengan menggunakan mesin perawatan wajah kepada pelanggan.

Pada setting ruang perawatan tempat kerja sari ini, suara latar yang ada ialah suara mesin perawatan wajah, suara obrolan beberapa wanita yang bisa diidentifikasi dengan suara pelanggan dan pegawai, dalam shot ini didominasi oleh volume suara mesin perawatan wajah.

Suara obrolan pelanggan dan pegawai yang ada pada setting ini dapat berfungsi untuk memperkuat suasana kegiatan yang dilakukan di dalam adegan, suara mesin perawatan wajah berfungsi untuk mempertegas visual mesin perawatan wajah yang sedang digunakan pada gambar 1b. Dari suara obrolan pelanggan dan pegawai juga dapat diidentifikasi bahwa tempat ini adalah tempat perawatan dengan harga yang masih terjangkau.

Suara latar pada *shot* gambar 1b ini merupakan *spot effects* yang dikombinasikan sedemikian rupa dengan *actually recorded*. Suara latar pada *shot* ini mempunyai akurasi suara yang realistis seperti yang digambarkan pada suara suara obrolan dan suara mesin perawatan wajah. Suara latar dalam *shot* ini termasuk juga *diegetic onscreen sound*, yaitu suara yang dihasilkan berasal dari karakter maupun objek yang berada di dalam *frame*.

Dalam setting ruang perawatan tempat kerja Sari ini jika ditinjau dari suara latarnya, dapat disimpulkan bahwa suara latar tersebut dapat berfungsi menunjukkan setting sosial, dimana suara latar yang ada dalam adegan tersebut

dapat menggambarkan bahwa kelas tempat kerja Sari termasuk tempat perawatan dengan kelas harga yang masih terjangkau.

2. Setting tampak luar tempat kerja pertama Sari



Gambar 2. Setting tampak luar tempat kerja pertama Sari
(Time code 00.01.34 – 00.01.39)

Adegan *shot* sebelum gambar 2 muncul ialah gambar 1b, dimana gambar 1b mengadegankan Sari sebagai pegawai perawatan kecantikan sedang melakukan *treatment* kepada pelanggan salon bersamaan dengan yang lainnya di dalam ruangan sebuah tempat perawatan, dilanjutkan dengan kemunculan *shot* pada gambar 2. *Shot* ini adalah sebuah *establish shot* yang memvisualisasikan setting tampak luar sebuah bangunan untuk menunjukkan dimana dan seperti apa tempat Sari bekerja. Secara visual *shot* ini hanya terlihat seperti sebuah rumah berwarna hijau yang atasnya terdapat banner bertuliskan Salon Yelo, paket murah, perawatan dan kecantikan, (khusus wanita).

Pada *shot* ini terdapat suara latar suara kendaraan *bajaj*, kemudian suara lalu lalang kendaraan bermotor lainnya. Dalam *shot* ini tidak diperlihatkan sama sekali dari mana sumber suara berasal.

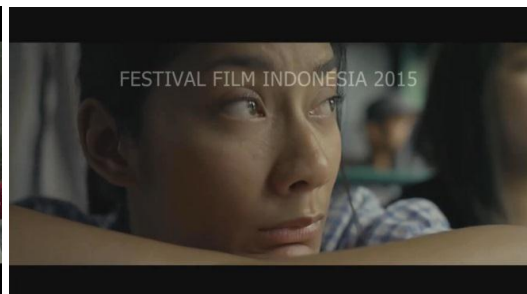
Suara latar pada *shot* gambar 2 ini merupakan *actually recorded* yang mempunyai akurasi suara realistik seperti digambarkan pada suara kendaraan *bajaj* dan lalu lalang kendaraan bermotor lainnya. Suara latar dalam *shot* ini termasuk juga *diegetic offscreen sound* yaitu suara yang tidak dihasilkan dari karakter maupun objek yang berada di dalam *frame*.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa suara latar yang ada dalam setting tampak luar tempat kerja pertama Sari, berfungsi untuk menunjukkan setting tempat bahwa tempat bekerja Sari tersebut berada di tepi jalan dapat ditunjukkan dengan adanya suara latar lalu lalang kendaraan bermotor. Adanya suara kendaraan bermotor *bajaj* juga dapat berfungsi menunjukkan setting sosial dimana suara kendaraan *bajaj* dapat menunjukkan identitas khas kota Jakarta.

3. Setting di dalam bus kota



a.



b.

Gambar 3. Setting di dalam bus kota
(Time code 00.02.59 – 00.03.02)

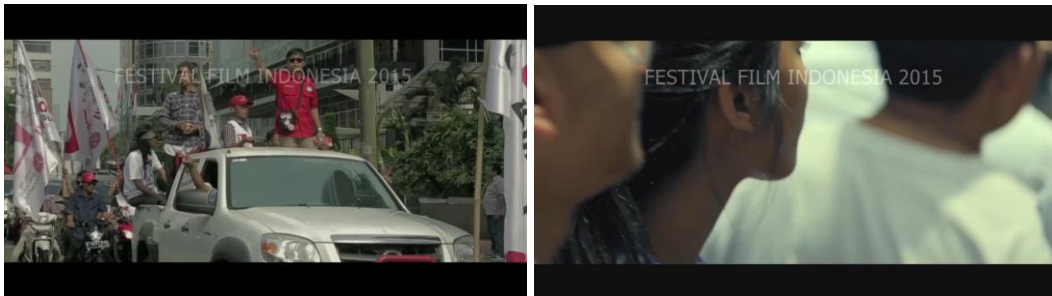
Gambar 3 merupakan gambar adegan yang berurutan, dimana gambar 3a muncul sebelum gambar 3b. Setting di dalam bus kota ini, mengadegankan perjalanan Sari yang tengah pulang dari tempat kerjanya. Terlihat visualisasi bus kota dengan keramaian jalan hal ini ditunjukkan pada gambar 3a. Pada gambar 3b terlihat Sari duduk di dalam bus dengan wajah diletakkan di kedua tangannya yang bertumpu.

Suara latar yang ada pada gambar 3b ialah suara riuh kebisingan kendaraan bermotor, klakson kendaraan bermotor, dan terdapat suara kernet. Tidak diperlihatkan pada gambar 3b sumber suara tersebut berasal.

Suara latar pada *shot* gambar 3b ini merupakan *spot effect* dan dipadukan sedemikian rupa dengan *actually recorded effect*. Akurasi suara yang realistik digambarkan pada suara kendaraan bus, keramaian jalan, suara kernet dan lalu lalang kendaraan bermotor lainnya. Suara latar dalam *shot* ini termasuk juga *diegetic offscreen sound*, yaitu suara yang tidak dihasilkan dari karakter maupun objek yang berada di dalam *frame*.

Dapat disimpulkan bahwa suara latar dari gambar 3b tersebut berfungsi untuk menunjukkan setting tempat bahwa Sari sedang berada di dalam bus kota. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan suara riuh kebisingan kendaraan bermotor, klakson kendaraan bermotor, suara kernet, dan juga dapat ditengarai dengan munculnya visualisasi bus kota pada gambar 3a. Kemudian suara riuh kebisingan kendaraan bermotor ini juga dapat menggambarkan suasana jalanan di kota Jakarta.

4. Setting jalanan



a.

b.

Gambar 4. Setting jalanan
(Time code 00.03.10 – 00.03.15)

Visualisasi keramaian orang dan kendaraan yang sedang berkampanye diperlihatkan pada gambar 4a. Gambar 4a merupakan urutan adegan yang terjadi sebelum gambar 4b. Setelah adegan pada gambar 4a kemudian dilanjutkan dengan *shot* pada gambar 4b yang memperlihatkan Sari berada di kerumunan orang.

Suara latar yang terdapat pada *shot* gambar 4b ini adalah riuh suara klakson kendaraan bermotor, drum, suara ramai orang dengan jumlah yang banyak, suara kendaraan bermotor, dan seseorang yang sedang berpidato dengan menggunakan pengeras suara.

Suara latar pada *shot* gambar 4b ini merupakan *spot effect* dan dipadukan sedemikian rupa dengan *actually recorded effect*. Akurasi suara yang realistik digambarkan pada suara kendaraan, keramaian jalan, suara ramai orang dengan jumlah yang banyak, suara drum, orang berpidato dengan pengeras suara, suara klakson kendaraan bermotor dan suara lalu lalang kendaraan bermotor lainnya. Suara latar dalam *shot* gambar 3b ini termasuk juga *diegetic offscreen sound*,

yaitu suara yang tidak dihasilkan dari karakter maupun objek yang berada di dalam *frame*.

Dari penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa suara latar yang ada dalam gambar 3b dapat berfungsi untuk menunjukkan setting tempat jika Sari sedang berada dijalanan dimana kegiatan kampanye sedang berlangsung ditunjukkan dengan riuh suara klakson kendaraan bermotor, drum, suara ramai orang dengan jumlah yang banyak, suara kendaraan bermotor, dan seseorang yang sedang berpidato dengan menggunakan pengeras suara. Isi suara pidato menggunakan pengeras suara yang terdapat kata "... pilihlah presiden..", juga dapat diidentifikasi bahwa Sari sedang berada dalam kerumunan ramai orang yang sedang berkampanye pemilihan presiden. Hal tersebut juga dapat menunjukkan bahwa suara latar tersebut berfungsi sebagai penunjuk waktu yang terjadi pada adegan gambar 4b dimana momen tersebut berada saat momen kampanye pemilihan presiden. Hal ini juga dapat ditengarai dengan melihat adegan sebelumnya pada gambar 4a, yang memvisualisasikan jalanan, rombongan kampanye, dan beberapa kendaraan bermotor dengan atribut kampanye.

5. *Setting food court*



a.

b.



c.

Gambar 5. *Setting food court*
(Time code 00.04.07 – 00.04.14)

Adegan pada *setting food court* berada pada *shot* pada gambar 5b yang muncul setelah *shot* pada gambar 5a. Pada gambar 5a mengadegankan Sari sedang berjalan melewati pasar dimana dalam gambar tersebut divisualisasikan dengan adanya pedagang yang sedang menata barang dagangannya. Kemudian lanjut pada gambar 5b yang memvisualisasikan dua orang dewasa etnis Tionghoa sedang berdansa dengan diiringi musik khas Tionghoa dan berlatar belakang *food court*. Kemudian lanjut ke adegan *shot* pada gambar 5c yang menggambarkan Sari berada di tempat penjualan vcd/dvd bajakan, hal ini ditunjukkan dengan

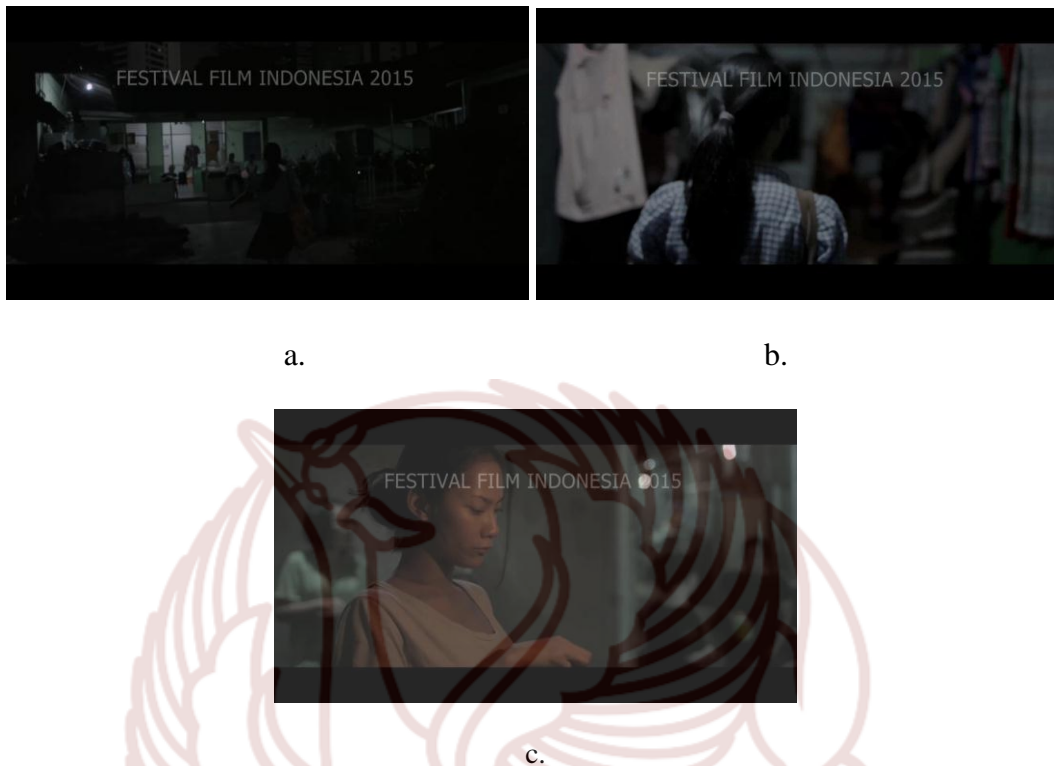
visualisasi rak-rak yang dipenuhi dengan vcd/dvd dan orang yang sedang melihat-lihat VCD/DVD pada rak-rak tersebut.

Suara latar pada *shot* gambar 5b ini merupakan *spot effect* dan dipadukan sedemikian rupa dengan *actually recorded effect*. Akurasi suara yang realistik digambarkan pada suara alunan musik berkarakter Tionghoa dan suara barang pecah belah peralatan makan yang bersentuhan atau sedang ditata. Suara latar dalam *shot* ini termasuk juga *diegetic offscreen sound* yaitu suara yang tidak dihasilkan dari karakter maupun objek yang berada di dalam *frame*.

Adegan *shot* pada gambar 5b ini dapat disimpulkan bahwa suara latar yang ada dapat berfungsi untuk menunjukkan setting sosial yang ditengarai dari alunan musik khas Tionghoa. Selain itu, suara latar tersebut juga dapat memperkuat suasana visual Tionghoa dan juga bisa diidentifikasi bahwa kota Jakarta juga terdapat banyak etnis.

Suara latar barang pecah belah peralatan makan yang bersenggolan atau ditata pada adegan gambar 5b berfungsi untuk menunjukkan setting tempat dimana dua orang dewasa yang sedang berdansa tersebut berada di area *food court* atau tempat makan. Selain itu, gambar 5b juga dapat menunjukkan urutan perjalanan yang dilewati Sari setelah gambar 5a, dan sebelum gambar 5c.

6. Setting tempat Kost Sari



Gambar 6. Setting tempat kost Sari.
(Time code 00.08.47 – 00.09.34)

Adegan pada *shot* gambar 6a menceritakan tentang perjalanan pulang Sari dari kerjanya. Sari berjalan memasuki halaman rumah kost yang terdapat beberapa orang di sana kemudian berlanjut pada *shot* gambar 6b. Pada *shot* gambar 6b digambarkan sari sedang berjalan di lorong kost yang juga menjadi tempat untuk menggantung/menjemur pakaian, memasak, menggosok pakaian, digambarkan pula beberapa penghuni kost putri yang sedang berkegiatan.

Suara latar yang terdapat pada adegan *shot* gambar 6b adalah suara gonggongan anjing, suara televisi dan orang yang sedang mengeluh tentang cuciannya dengan menggunakan bahasa Jawa yang berbunyi “*..mumet aku, iki lho cucian ra ono sing garing..*”.

Efek yang dihasilkan dari suara latar pada gambar 6b tersebut berfungsi untuk menunjukkan setting sosial bahwa tempat tersebut terdapat banyak penghuni kost putri dan keberagaman penghuni kost yang berada di Kota Jakarta. Penggambaran setting sebagai tempat kost putri tersebut juga dapat ditunjukkan pada gambar 6c yang memperlihatkan beberapa perempuan sedang mengobrol dan suara-suara perempuan yang sedang mengobrol tersebut dapat diidentifikasi bahwa tempat itu ialah tempat kost putri.

Suara latar pada *shot* gambar 6b ini merupakan *spot effect* dan dipadukan sedemikian rupa dengan *actually recorded effect*. Akurasi suara yang realistik digambarkan pada suara suara gonggongan anjing, suara televisi dan orang yang sedang mengeluh tentang cucianannya. Suara latar dalam *shot* ini termasuk juga *diegetic offscreen sound* yaitu suara yang tidak dihasilkan dari karakter maupun objek yang berada di dalam *frame*.

7. Setting Dalam rumah kost Alex



a.



b.

Gambar 7. Rumah kost Alex.
(Time code 00.12.59 – 00.13.35).

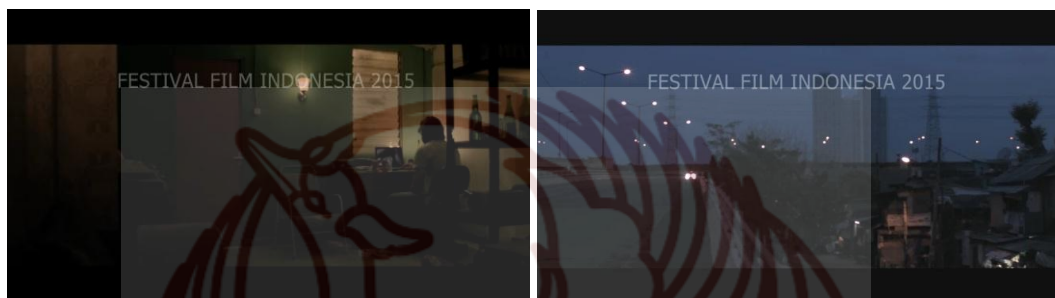
Pada gambar 7 poin A diceritakan bahwa Alex sedang pulang menggunakan kendaraan bermotor menuju rumah kostnya setelah kalah taruhan balap liar, dengan melewati kerumunan orang yang sedang meributkan kampanye. Kemudian berlanjut ke adegan *shot* gambar 7 poin B dimana Alex masuk ke dalam rumah kost divisualisasikan dengan adanya Bude (ibu kost Alex) yang sedang duduk terdiam dengan membawa raket elektrik penyengat nyamuk dan Alex sedang membuka makanan kemudian menghidangkannya kepada Bude (Ibu kost Alex).

Suara latar yang terdapat pada *shot* gambar 7 poin B ini adalah suara karakter siaran televisi yang membahas tentang pencalonan capres dan cawapres, suara peralatan makan yang Alex siapkan untuk Bude. Efek yang dihasilkan dari suara latar tersebut dapat berfungsi untuk menunjukkan bahwa Bude tidak hanya duduk terdiam tetapi Bude sedang menonton suatu acara televisi tentang pencalonan capres dan cawapres. Dengan adanya suara latar tersebut juga dapat menunjukkan bahwa momen saat adegan ini berlangsung adalah pada masa pemilihan presiden dan wakil presiden. Suara peralatan makan juga memperkuat suasana dan mendukung kegiatan Alex saat sedang menghidangkan makanan untuk Budhenya.

Pada *shot* gambar 7 poin B ini, suara latar merupakan *spot effect* dan dipadukan sedemikian rupa dengan *actualy recorded effect*. Akurasi suara yang realistik digambarkan pada suara karakter siaran televisi yang membahas tentang pencalonan capres dan cawapres, suara peralatan makan yang Alex siapkan untuk Budhenya. Suara latar dalam *shot* ini termasuk juga *diegetic offscreen sound* dan

diegetic onscreen. *Diegetic offscreen sound* yang terkandung dalam *shot* ini adalah suara siaran televisi. *Diegetic onscreen sound* pada *shot* ini adalah suara suara peralatan makan yang Alex siapkan untuk budhanya.

8. Setting Jalanan Sepi



a.

b.

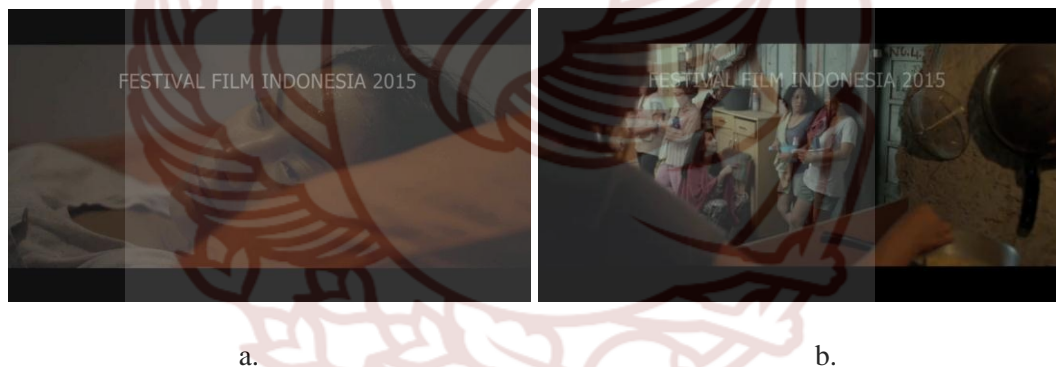
Gambar 8. Jalanan sepi.
(Time code 00.16.47 – 00.16.50).

Adegan *shot* gambar 8A menceritakan Alex sedang berada dimeja kerja di dalam kamar kost pada malam hari. Dilanjutkan *shot* pada gambar 8b yang digambarkan dengan jalanan terlihat masih sepi serta ada nyala lampu motor dan mobil yang terlihat. *Shot* gambar 8 merupakan *establish shot*.

Suara latar yang terdapat pada *shot* gambar 8 poin B ini adalah suara adzan yang saling bersahutan, suara kendaraan bermotor yang sangat tipis sekali. Efek yang dihasilkan dari suara latar tersebut berfungsi untuk menunjukkan dan memperkuat suasana waktu subuh. Suara azdan yang bersahutan juga dapat menunjukkan jika tempat tersebut berada pada kawasan padat penduduk. Suara adzan subuh juga diperkuat dengan lanjutan adegan pada gambar 9b dimana sari sedang terbangun dari tidurnya.

Pada gambar 8c, akurasi suara yang realistik digambarkan pada suara adzan yang saling bersahutan dan suara kendaraan bermotor yang sangat tipis sekali. Suara latar dalam *shot* gambar 8 poin B ini termasuk juga *diegetic offscreen sound* dan *diegetic onscreen sound*. Suara adzan yang saling bersahutan termasuk dalam *diegetic offscreen sound* dan suara kendaraan bermotor yang tipis sekali termasuk dalam kategori *diegetic on screen sound*. suara latar pada *shot* ini merupakan *spot effect* dan dipadukan sedemikian rupa dengan *actually recorded effect*.

9. Setting didalam kamar kost Sari



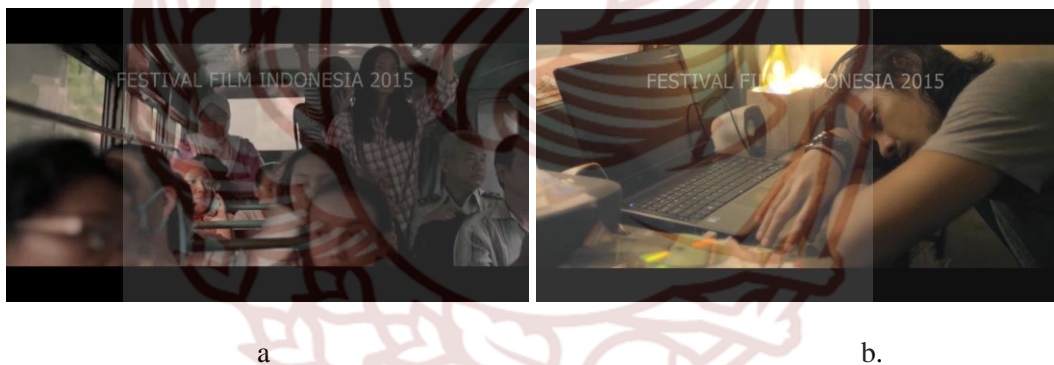
Gambar 9. Di dalam kamar kost Sari.
(Time code 00.16.50 - 00.16.56).

Shot pada gambar 9a. merupakan adegan *shot* lanjutan setelah *shot* pada gambar 8b pada pembahasan diatas. Divisualkan dalam *shot* gambar 9a ini Sari terbangun dari tidurnya. Suara latar yang ada di dalam *shot* gambar 9a ini adalah suara adzan yang bersahut sahutan. Efek yang dihasilkan dari suara latar tersebut berfungsi sebagai penunjuk waktu saat Sari bangun dari tidurnya pada waktu subuh. Dengan adanya suara adzan yang saling bersahutan bisa menjadi penanda

bahwa tempat kost Sari berada dalam wilayah padat penduduk. Waktu pagi hari juga diperkuat dengan adegan shot pada gambar 9b dimana sari sedang mengantri mandi bersama penghuni kost lainnya.

Suara latar pada *shot* gambar 9a ini merupakan *Actually recorded effect*. Akurasi suara yang realistik digambarkan pada suara adzan yang saling bersahutan. Suara latar dalam *shot* ini termasuk juga *diegetic offscreen sound* yaitu suara yang tidak dihasilkan dari karakter maupun objek yang berada di dalam *frame*.

10. Setting meja kerja kamar Kost Alex



Gambar 10. Meja kerja kamar Kost Alex.
(Time code 00.18.33 – 00.19.29)

Divisualisasikan pada *shot* gambaran Sari tengah berangkat kerja menaiki bus kota dengan kondisi pagi yang sudah terang kemudian berlanjut pada *shot* gambar 10b yang mengadegankan Alex terbangun dari tidur di atas meja kerjanya.

Suara latar yang terdapat pada *shot* gambar 10b, ini adalah suara radio yang menyiarkan berita tentang pemilu capres cawapres, suara *telolet* klakson pedagang

asongan, suara pedagang roti yang menawarkan rotinya dan suara laci saat alex membuka laci. Efek yang ditimbulkan dari suara latar tersebut berfungsi untuk menunjukkan jika adegan tersebut berada pada momen pemilihan umum. Adanya suara latar suara *telolet* klakson dan suara pedagang asongan menawarkan roti juga bisa berfungsi sebagai penanda bahwa tempat kost Alex berada dalam kawasan pemukiman yang padat.

Pada *shot* gambar 10b ini, suara latar yang ada merupakan *spot effect* dan dipadukan sedemikian rupa dengan *Actualy recorded effect*. Akurasi suara yang realistik digambarkan pada suara karakter suara radio yang menyiarkan berita tentang pemilu capres cawapres, suara *telolet* pedagang asongan, suara pedagang roti yang menawarkan rotinya dan suara laci saat Alex membuka laci. Suara latar dalam *shot* ini termasuk juga *diegetic offscreen sound* karena suara yang tidak dihasilkan dari objek yang berada di dalam *frame*.

11. Setting tempat kerja Sari yang baru



a



b.

Gambar 11. Tempat Kerja Sari yang baru
(Time code 00.22.20 – 00.23.25)

Adegan pada *shot* gambar 11a bercerita tentang Sari yang sedang menyeberang jalan menuju tempat perawatan tubuh wanita. Kemudian dilanjutkan dengan gambar 11b dimana Sari memasuki sebuah tempat perawatan tubuh wanita yang digambarkan beberapa orang wanita pegawai yang sedang melakukan *treatment* perawatan tubuh kepada beberapa pelanggan wanita kemudian Sari berjalan menuju meja *receptionist* untuk menanyakan lowongan kerja.

Suara latar yang terdapat dalam *shot* gambar 11b ini adalah suara musik terapi yang berasal dari tempat perawatan tubuh tersebut, suara membalikkan kertas. Suara dari suara latar ini berfungsi untuk memperkuat suasana tempat perawatan tubuh tersebut sebagai tempat perawatan tubuh yang tenang dan rileks. Padahal letak tempat perawatan tubuh wanita ini terletak dipinggir jalan dengan suara bising lalu lalang kendaraan bermotor seperti yang ditunjukkan oleh gambar 11a. Selain itu, suasana yang tenang dan terkesan rileks juga dapat menjadi pembeda kelas ekonomi antara tempat kerja Sari pertama di Salon Yelo dengan tempat ini yang lebih berkelas dan modern. Suara membalikkan kertas juga menjadi pendukung kegiatan pelanggan yang sedang dilakukan *treatment* perawatan tubuh sembari membaca majalah.

Pada *shot* gambar 11b ini suara latar merupakan *spot effect* dan dipadukan sedemikian rupa dengan *actually recorded effect*. Akurasi suara yang realistik digambarkan pada suara musik terapi yang berasal dari tempat perawatan tubuh tersebut dan suara membalikkan kertas. Suara latar yang terkandung dalam *diegetic offscreen sound* adalah suara musik terapi dan yang terkandung dalam *diegetic onscreen sound* adalah suara membalikkan kertas.

12. Setting lorong gang sempit tempat produksi DVD bajakan



a.

b.

Gambar 12. Gang sempit tempat produksi DVD bajakan
(Time code 00.27.08 – 00.27.48)

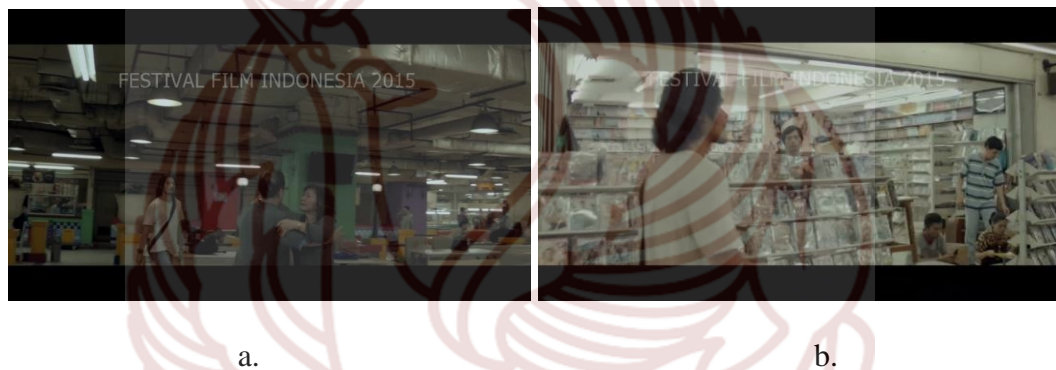
Adegan pada *shot* gambar 12a ini adalah adegan dimana Sari sedang diwawancara kerja oleh bos tempat kerja sari yang baru. Kemudian muncul *shot* gambar 12b dengan memvisualisasikan Alex sedang melewati gang sempit untuk mengantarkan hasil pekerjaannya sebagai *translator subtitle* film bajakan. Adegan pada *shot* gambar 12b ini merupakan lanjutan kegiatan Alex setelah bangun dari tidurnya yang ditunjukkan pada gambar 10b.

Suara latar yang terdapat dalam *shot* gambar 12b ini adalah suara mesin mesin produksi yang sedang beroperasi, suara ketukan pintu, suara membukakan pintu besi. Suara mesin yang sedang beroperasi tersebut berfungsi untuk memperkuat suasana pada saat Alex memberikan atau menyetorkan hasil pekerjaannya sebagai *translator subtitle* film bajakan berada di dalam wilayah pabrik atau sebuah tempat industri.

Pada *shot* gambar 12b ini suara latar merupakan *Spot effect* dan dipadukan sedemikian rupa dengan *Actually recorded effect*. Akurasi suara yang realistis digambarkan suara mesin produksi yang sedang beroperasi, suara

ketukan pintu, suara membukakan pintu besi. Suara latar yang terkandung dalam *diegetic offscreen sound* dan *diegetic onscreen sound*. Suara suara mesin mesin produksi yang sedang beroperasi termasuk dalam kategori *diegetic offscreen sound*, sedangkan suara ketukan pintu, suara membukakan pintu besi termasuk dalam kategori *diegetic onscreen sound*.

13. Setting *Food Court*



Gambar 13. *Food Court*
(Time code 00.27.48 – 00.28.11)

Adegan *Shot* gambar 13a merupakan adegan *shot* lanjutan pada gambar 12b setelah Alex mengantarkan pekerjaannya. Digambarkan dalam *shot* gambar 13a ini Alex pergi menuju tempat penjualan film bajakan dan tempat penjualan film bajakan tersebut di gambarkan dalam adegan selanjutnya pada gambar 13b. Pada *shot* gambar 13a, Alex melewati dua orang dewasa etnis Tionghoa sedang berdansa dengan diiringi musik khas Tionghoa dalam kawasan kios kios tempat makan (*food court*). Ditunjukkan pula ada beberapa orang yang sedang duduk duduk santai dan makan di meja sekitar area *food court*.

Dalam *shot* gambar 13a terdapat suara latar alunan lagu khas Tionghoa, suara barang pecah belah (peralatan makan). Efek yang dihasilkan dari suara latar tersebut berfungsi untuk memperkuat suasana Tionghoa dan juga bisa diidentifikasi bahwa di kota Jakarta juga terdapat banyak etnis. Suara barang pecah belah (peralatan makan) juga berfungsi untuk mendukung bahwa setting pada *shot* ini berada di area *food court*.

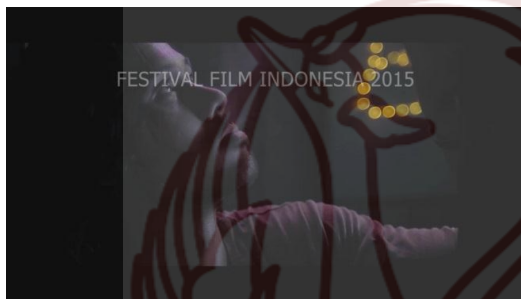
Shot gambar 13a ditampilkan kembali setelah sebelumnya berada pada adegan Sari menuju tempat penjualan film bajakan ditunjukkan pada gambar 5b. Dari hal tersebut juga bisa ditarik kesimpulan bahwa tempat *foodcourt* yang mereka lewati tersebut dekat dengan lokasi penjualan film bajakan.

Pada *shot* gambar 13a suara latar merupakan *Spot effect* dan dipadukan sedemikian rupa dengan *Actualy recorded effect*. Akurasi suara yang realistik digambarkan suara alunan lagu khas Tionghoadan suara barang pecah belah (peralatan makan). Suara latar termasuk dalam katagori *diegetic offscreen sound* dimana sumber suara tidak dihasilkan dari objek yang berada di dalam *frame*.

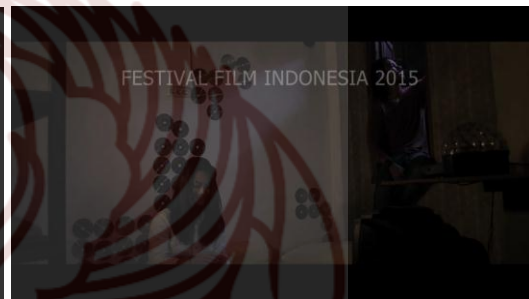
14. Setting jendela kamar kost Alex



a.



b.



c.

Gambar 14. Jendela kamar kost Alex
(Time code 00.41.39 – 00.41.47)

Diceritakan pada adegan *shot* gambar 14a Alex bertemu dengan Sari ditempat penjualan film bajakan, kemudian sari mengajak Alex untuk menonton film bareng ditempat Alex. Kemudian adegan berlanjut pada *shot* gambar 14b, digambarkan dalam *shot* ini Alex sedang duduk di jendela kamar kostnya sambil merokok.

Di dalam *shot* gambar 14b terdapat suara musik dangdut dan lirih keramaian orang yang sedang tertawa bersama menjadi pengisi suara latar dalam *shot* ini. Efek dari suara latar tersebut berfungsi untuk memperkuat suasana jika kamar Alex berada dalam wilayah padat penduduk dengan kelas sosial menengah

kebawah. Tempat duduk Alex di jendela juga diperkuat dengan adegan *shot* selanjutnya pada gambar 14c bahwa itu adalah sebuah jendela.

Pada *shot* gambar 14b ini, suara latar merupakan *Actually recorded effect*. Akurasi suara yang realistik digambarkan suara musik dangdut dan liris keramaian orang yang sedang tertawa bersama. Suara latar pada *shot* ini merupakan *diegetic offscreen sound* dimana sumber suara tidak dihasilkan dari objek yang berada di dalam *frame*.

15. Setting kamar kost Alex

Gambar *screenshot* pada *shot* ini sengaja tidak ditampilkan dikarenakan adanya visual adegan yang kurang pantas untuk ditampilkan. Adegan *shot* sebelumnya bercerita tentang Alex dan Sari sedang bercinta kemudian dilanjutkan dengan *shot* ini yang digambarkan Sari sedang menempel kepingan CD/DVD pada dinding kamar kost Alex. *Shot* ini berada pada *time code* 55.47 – 56.15.

Pada *shot* ini terdapat Suara latar suara alunan lagu yang romantis. Fungsi dari suara latar tersebut adalah untuk memperkuat suasana romantis antara Sari dan Alex. Pada awalnya alunan lagu romantis ini terlihat seakan-akan *music scoring* tetapi kemudian ada adegan yang menunjukkan bahwa Sari terlihat membesarkan volume suara dari alat pengeras suara tersebut. Dapat disimpulkan bahwa lagu tersebut bukan merupakan *music scoring* dan termasuk suara yang berasal dari adegan *shot* ini.

Pada *shot* ini suara latar merupakan *Actually recorded effect*. Akurasi suara yang realistik digambarkan suara lagu romantis. Suara latar pada *shot* ini

merupakan *diegetic onscreen sound* dimana sumber suara dihasilkan dari objek yang berada di dalam *frame* dan dapat ditunjukkan ketika sari membesarkan volume suara lagu romantic tersebut.

16. Setting kamar kost Alex

Gambar *screenshot* pada *shot* ini sengaja tidak ditampilkan dikarenakan adanya visual adegan yang kurang pantas untuk ditampilkan. Pada adegan sebelumnya Sari dan Alex tertidur kemudian berlanjut pada *shot* ini yang digambarkan Sari terbangun dari tidurnya dalam pelukan Alex. *Shot* ini berada pada *time code* 59.41 – 1.00.29.

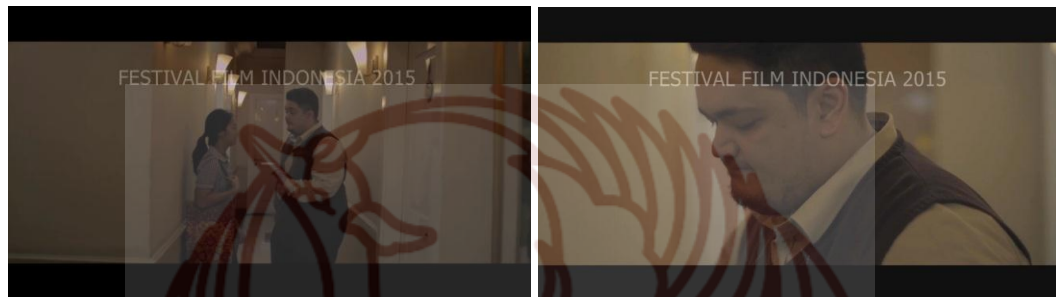
Suara latar yang ada pada *shot* ini adalah suara ayam berkokok, burung berkicau, kegiatan masyarakat sekitar dan pedagang roti yang menawarkan dagangannya. Fungsi dari suara latar tersebut dalam *shot* ini sebagai penunjuk waktu pagi hari dengan adanya ayam berkokok. Kamar Kost Alex berada dalam wilayah padat penduduk ditunjukkan dalam suara kegiatan penduduk sekitar dan penjual roti menawarkan dagangannya.

Adegan pada *shot* ini juga menunjukkan bahwa Sari yang biasa bangun pagi karena adzan, heran ketika bangun tidur ditempat Alex tidak mendengar suara adzan karena tempat kost Alex berada di wilayah peTionghoan. Hal ini juga berfungsi sebagai membangun suasana kota Jakarta yang berisi dari berbagai etnis dan adat istiadat.

Pada *shot* ini suara latar merupakan *Actually recorded effect*. Akurasi suara yang realistik digambarkan suara ayam berkokok, burung berkicau, kegiatan

masyarakat sekitar dan pedagang roti yang menawarkan dagangannya. Suara latar pada *shot* ini merupakan *diegetic offscreen sound* dimana sumber suara suara latar tidak dihasilkan dari objek yang berada di dalam *frame*.

17. Setting tempat kerja Sari yang baru



a.

b.

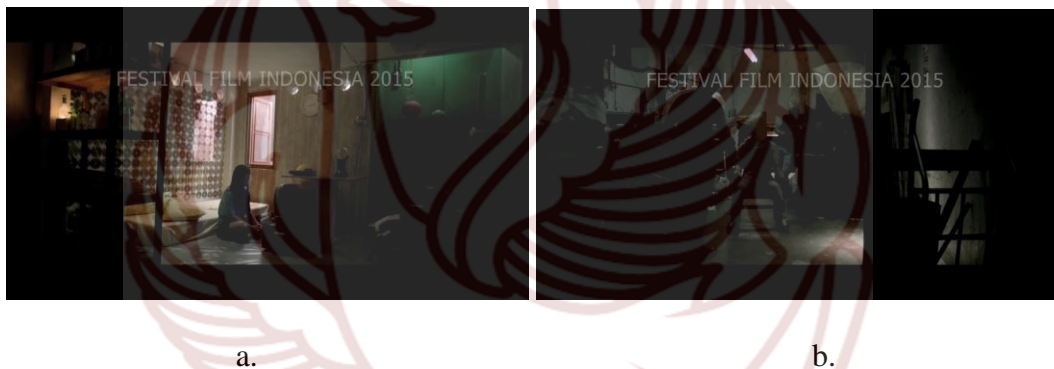
Gambar 15. Tempat kerja Sari yang baru
(Time code 01.20.41 – 01.20.46)

Pada adegan *shot* gambar 15a Sari bercerita kepada bosnya kalau dia mengambil barang saat ditugaskan untuk melakukan *treatment* di sebuah penjara. Kemudian bosnya menendang Sari dan Sari tersungkur. Adegan selanjutnya pada *shot* gambar 15b ini yang digambarkan hanya bos Sari saja yang ada pada *frame*.

Suara latar yang terdapat pada *shot* gambar 15b ini adalah alunan suara musik terapi yang tenang yang berfungsi sebagai memperkuat suasana tempat kerja sari yang baru lebih berkelas. Pada *shot* ini terdapat suara benturan dan suara perempuan yang reflek terkena tendangan. Hal ini juga berfungsi untuk memperkuat adegan *shot* bahwa Sari sedang ditendang oleh bosnya sesuai adegan *shot* yang sebelumnya yang ditunjukkan pada gambar 15a.

Pada *shot* gambar 15b suara latar yang ada merupakan *Actually recorded effect*. Akurasi suara yang realistik digambarkan alunan suara musik terapi yang tenang, dan suara benturan serta suara reflek perempuan yang terkena benturan. Suara latar pada *shot* ini merupakan *diegetic offscreen sound* dimana sumber suara suara latar tidak dihasilkan dari objek yang berada di dalam *frame* pada *shot* ini.

18. Setting gudang tempat Alex disekap



Gambar 16. Gudang tempat Alex disekap
(Time code 01.34.20 - 01.35.08)

Adegan *shot* gambar 16a menceritakan Sari sedang menyaksikan rekaman rapat sekelompok orang yang melakukan tawar menawar suap-menyuap. Kemudian berlanjut pada *shot* gambar 16b, digambarkan Alex disekap dan diinterogasi dalam sebuah gudang yang sepi. Hanya ada alex yang duduk terikat dengan kepalanya ditutupi karung dan 2 orang penculik Alex yang sedang menginterogasinya.

Tidak ada bunyi suara latar pada *shot* gambar 16b ini, tetapi dengan tidak adanya suara sebagai suara latar pada *shot* ini, bukan berarti tidak memiliki

peranan penting dalam memperkuat suasana. Tidak adanya suara sebagai suara latar juga berfungsi untuk memperkuat dan menunjukkan bahwa setting pada *shot* tersebut terletak di area yang sepi dan jauh dari keramaian baik jalan maupun manusia.

Pada *shot* gambar 16b ini, suara latar yang ada merupakan *spot effect* yang dikombinasikan sedemikian rupa dengan *Actually recorded effect*. Akurasi suara yang realistik digambarkan pada suara tonjokan dan suara alat setrum. Suara latar tersebut termasuk dalam *diegetic onscreen sound* dimana sumber suara suara latar dihasilkan dari objek yang berada di dalam *frame* pada *shot* ini adalah suara tonjokan dan suara alat setrum.

B. Hasil analisis fungsi suara latar dalam film *A Copy of My Mind*

Hasil analisis fungsi suara latar sebagai penunjuk setting dalam film *A Copy of My Mind* pada tiap-tiap adegan dapat dikelompokkan sebagai fungsi untuk menunjukkan tempat, waktu, dan sosial seperti yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil analisis suara latar pada setting terpilih

No.	Adegan <i>shot</i>	Time code	Setting	Suara latar	Fungsi sebagai penunjuk		
					tempat	waktu	sosial
19.	Sari dan pegawai lainnya sedang melakukan treatment	00.01.30 – 00.01.34	Ruang perawat an tempat kerja sari	suara obrolan pelanggan dan pegawai serta suara mesin perawatan wajah			✓

	perawatan.						
20.	Establish tempat kerja sari	00.01.34 – 00.01.39	Tampak luar tempat kerja pertama Sari	suara kendaraan bermotor bajaj dan suara lalu lalang kendaraan bermotor lainnya	✓		
21.	Sari menaiki bus pulang dari kerjanya	00.02.59 - 00.03.02	Di dalam bus kota	suara kebisingan kendaraan bermotor, klakson kendaraan bermotor dan terdapat suara kernet	✓		✓
22.	Sari menjadi satu dalam riuh rombongan kampanye	00.03.10 – 00.03.15	Jalanan	suara klakson, drum, suara ramai kendaraan bermotor, dan seseorang yang sedang berpidato dengan menggunakan pengeras suara	✓	✓	
23.	Dua orang dewasa etnis Tionghoa sedang berdansa	00.04.07 - 00.04.14	<i>Food court</i>	alunan musik khas Tionghoa dan suara barang pecah belah peralatan makan yang bersenggolan atau ditata	✓		✓
24.	Sari berjalan menuju kamar kostnya	00.08.47 – 00.09.34	Tempat Kost Sari	suara gonggongan anjing, suara televisi dan orang yang sedang mengeluh tentang cucianya dengan menggunakan bahasa Jawa yang berbunyi “..mumet aku, iki lho cucian ra ono sing			✓

				<i>garing..”</i>			
25.	Alex masuk rumah kost membawa makanan dan menghidangkan-kannya kepada bude (ibu kost)	00.12.59 – 00.13.35	Dalam rumah kost Alex	suara karakter siaran televisi yang membahas tentang pencalonan capres dan cawapres, suara peralatan makan yang Alex siapkan untuk Bude (ibu kost Alex)	✓	✓	✓
26.	Establish adzan subuh keadaan jalanan sepi	00.16.47 – 00.16.50	Jalanan Sepi	suara adzan yang saling bersahutan, suara kendaraan bermotor yang sangat tipis sekali.	✓	✓	✓
27.	Sari terbangun dari tidurnya	00.16.50 – 00.16.56	Di dalam kamar kost Sari	suara adzan yang bersahut sahutan	✓	✓	✓
28.	Alex terbangun dari tidurnya diatas meja kerja	00.18.33 – 00.19.29	Meja kerja kamar Kost Alex	suara radio yang menyiarkan berita tentang pemilu capres cawapres, suara telolet pedagang asongan, suara pedagang roti yang menawarkan rotinya dan suara laci saat Alex membuka laci	✓	✓	✓
29.	Sari masuk ke tempat perawatan untuk menyakan lowongan kerja	00.22.20 – 00.23.25	Tempat kerja Sari yang baru	suara musik terapi yang berasal dari tempat perawatan tubuh tersebut, suara membalikkan kertas	✓		✓
30.	Alex menyetorkan hasil pekerjaany	00.27.08 – 00.27.48	Lorong gang sempit tempat	suara mesin mesin produksi yang sedang beroperasi,	✓		

	a		produksi	suara ketukan pintu, suara membukakan pintu besi			
31.	Alex melewati dua orang dewasa etnis Tionghoa sedang berdansa	00.27.48 – 00.28.11	<i>Food court</i>	alunan lagu khas Tionghoa, suara barang pecah belah (peralatan makan)	✓		✓
32.	Alex sedang merokok di jendela kamarnya	00.41.39 – 00.41.47	Jendela kamar kost Alex	Suara musik dangdut dan lirih keramaian orang yang sedang tertawa bersama	✓		✓
33.	Sari menempel kepingan DVD	00.55.47 – 00.56.15	Kamar kost Alex	suara alunan lagu yang romantis			✓
34.	Sari terbangun dari tidurnya dalam pelukan Alex	00.59.41 – 00.1.00.29	Kamar kost Alex	suara ayam berkokok, burung berkicau, kegiatan masyarakat sekitar dan pedagang roti yang menawarkan dagangannya	✓	✓	✓
35.	Sari ditendang oleh bosnya	01.20.41 – 01.20.46	Tempat kerja Sari yang baru	alunan suara musik terapi yang tenang dan suara kesakitan saat ditendang bosnya	✓		
36.	Alex diinterogasi dan dipukuli oleh 2 orang penculik	01.34.20 – 01.35.08	Gudang tempat Alex disekap	Tidak ada suara/tenang/sepi, terdapat suara menggema pada saat dipukuli oleh 2 orang penculik	✓		✓

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis fungsi suara latar sebagai penunjuk setting dalam film *A copy of my mind* ini mempunyai respon untuk mengajak penonton ikut merasakan bagaimana gambaran Kota Jakarta yang saat itu juga ada dalam momen pemilihan umum presiden dan wakil presiden. Suara latar yang diciptakan dalam film ini mempunyai banyak fungsi, diantaranya:

1. Suara latar sebagai penunjuk dan memperkuat suasana setting tempat dapat diperlihatkan dalam adegan setting dengan nomor analisis 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, dan 18.
2. Suara latar sebagai penunjuk waktu. Dalam film ini digambarkan dengan adanya suara ayam berkokok, suara adzan dapat menunjukkan waktu yang sedang terjadi pada suatu setting dalam film tersebut. Suara latar tersebut dapat ditunjukkan pada nomor analisis 4, 7, 8, 9, 10, dan 16.
3. Suara latar sebagai penunjuk sosial salah satunya tergambarkan dalam tempat kerja sari yang pertama dan tempat kerja sari yang baru. Dalam film tersebut digambarkan bahwa tempat kerja sari yang pertama Suara latar dipenuhi dengan suara pelanggan yang mengobrol, dan menggosip saat dilakukannya *treatment*. Berbeda dengan tempat kerja sari yang baru yang suara latarnya lebih tenang. Pelanggan yang sedang

ditreatment pun juga menikmati ketenangan ditambah dengan adanya musik relaksasi yang memberi kesan bahwa tempat kerja Sari yang baru ini lebih berkelas dari pada tempat kerja Sari yang lama. 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, dan 18.

4. Dengan tidak ada suara latar juga dapat memberi kesan bahwa setting dalam adegan tersebut memang sedang berada dalam tempat yang sepi, jauh penduduk dan khalayak ramai. Hal ini ditunjukkan pada nomor analisis 18 dimana cerita dalam *shot* ini Alex disekap dan diinterogasi di dalam sebuah gudang.

B. Saran

Suara latar merupakan suatu unsur penting dalam sebuah film, karena suara latar sendiri mempunyai dampak untuk membentuk suatu suasana yang terjadi didalam sebuah cerita film. Dengan demikian, Suara latar merupakan salah satu unsur yang perlu diperhatikan. Bukan hanya mengedepankan unsur visual saja, tetapi penataan audio juga perlu dikonsept matang-matang supaya karya audio visual yang dihasilkan bisa menjadi satu kesatuan yang harmonis.

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan peneliti sejenis bisa dikembangkan pada unsur suara dalam film yang lainnya, yaitu dari sisi dialognya.

DAFTAR ACUAN

DAFTAR PUSTAKA

- B. Nurgiyantoro. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- B. Rahmanto dan P. Hariyanto. 1998. *Materi Pokok Cerita Rekaan dan Drama*. Jakarta: Depdikbud.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- H.B. Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hendro. 2007. *Panduan Praktis Improvisasi Piano Rock & blues*. Jakarta: puspa swara, anggota IKAPI.
- Himawan Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka.
- Koentjoroningrat. 1980. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI press.
- Lexy J Moleong. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya.
- Marselli Sumarno. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta : Grasindo.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Antropology of Music*. Indiana Nort: University Press.
- Peursen, C.A.Van. 1988. *Strategi kebudayaan* Yogyakarta: Kanisius.
- Sudjiman Panuti. 1990. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suwardi Endraswara. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta : PT. Pustaka Widyatama.
- Triyono Bramantyo. 1999. *Antropologi Musik bagian I*. Yoyakarta: Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indoneia Yogyakarta.
- Triyono Bramantyo. 2005. *Antropologi Musik bagian III*. Yoyakarta: Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indoneia Yogyakarta.
- W. Daniels Handoyo Sunyoto. 1978. *Seluk Beluk Programa Radio*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.



DISKOGRAFI

Softcopy Film Festival *A Copy of My Mind*, tahun 2015.

DAFTAR NARASUMBER

Khikmawan Santosa, Penata Suara, Rooftop Sound, Jakarta.



SUMBER INTERNET

Ria Nur Fitria, Fungsi Sound Effect dalam media audio,
<https://sites.google.com/site/elearningtp2010/media-audio/teknik-pembuatan-audio-effect/fungsi-sound-effect-dalam-media-audio>, diakses tanggal 13 Oktober 2016, pukul 11.24 WIB

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Sungkono,%20M.Pd./artikel-media%20audio.pdf>, diakses tanggal 12 Oktober 2016, pukul 15.43 WIB

Yesaya Whisnu, mengenal jenis sound dalam film dan iklan,
<http://www.compusiciannews.com/read/Mengenal-Jenis-Sound-Dalam-Film-Dan-Iklan-1332>, diakses tanggal 11 Oktober 2016, pukul 13.26 WIB

Gabrielle Claresta, 10 Fakta menarik seputar film *A Copy of My Mind* yang wajib kamu tahu, <http://www.genmuda.com/10-fakta-menarik-seputar-film-a-copy-of-my-mind-yang-wajib-kamu-tahu/>, diakses tanggal 12 Oktober 2016, pukul 18.23 WIB

Sinopsis Film BT, Sinopsis lengkap film *A Copy of My Mind* (2016), <http://www.sinopsisfilmbioskoperbaru.com/2016/01/sinopsis-lengkap-film-copy-of-my-mind.html>, diakses tanggal 10 Oktober 2016, pukul 09.25 WIB

Agnez Liuchan, Penelitian deskriptif kualitatif, <http://www.informasi-pendidikan.com/2013/08/penelitian-deskriptif-kualitatif.html>, diakses tanggal 11 November 2016, pukul 16.15 WIB

LAMPIRAN

Transkrip Wawancara

Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan Khikmawan Santosa sebagai penata suara dalam film *A Copy of My Mind* sekaligus narasumber via telepon selular pada hari Selasa, tanggal 19 september 2017, pukul 12.42 WIB.

T : Semua yang berada di dalam film apakah suara latar asli atau ada beberapa tempelan?

J : Jadi gini, saya jelasin dulu, jadi waktu saya sama mas Joko Anwar ngobrol tentang film *a copy of my mind* ini, jadi saya selalu seneng kalo bekerja bareng film film itu, karena pasti kita bisa eksplore dari ceritanya. Waktu film *A Copy of My Mind* ini Joko bilang dia pingin bikin touch up tu, jadi gak cuman dari gambar tapi juga dari suara itu bisa menggambarkan atau bisa menginformasikan situasi Jakarta pada saat itu. Jadi bener-bener suasana aslinya kota Jakarta enggak cuma dari gambar tapi dari suara juga bener-bener menggambarkan Jakarta, karakteristik kotanya, biografi kotanya terus lingkungannya, gaya hidupnya, dll. Jadi Joko pingin kalau film ini bener-bener realistik dan memberikan informasi dari suara. Setelah ngobrol kita bikin film *A Copy of My Mind* serealistik mungkin dari segi suara dan seatmosferik mungkin bahwa sedetail kecil suara yang terlihat ataupun tidak terlihat di film *A Copy of My Mind* ini harus berasa. Jadi konsepnya realis. Jadi sebenarnya gini suara suara latar belakang di film ini semua menjadi background suara termasuk music. Jadi sebenarnya kalau kita dengar music di film ini, kecuali yang music ending semua itu menjadi bagian dari suara latar sebagai pendukung real tempat. Sebenarnya music music dan lagu lagu itu dibikin. Justru tetap bagaimanapun juga tetap pada waktu take dilapangan kalau bisa itu suasananya se silent mungkin supaya tetep focus dan tidak mengganggu pengambilan dialog. Jadi pada saat dilapangan tetep ada suara suara kaya misalkan begini toko vcd bajakan ato segala macem itu kita tetap diminta

untuk silent semua. Kita buat sumbernya dari took dvd bajakan tersebut tapi tetep kita bikin seakan akan memang dari si musisi bikin seakan akan itu musik dari masing masing toko dvd begitu juga kalau ada off screen ketika pertama kali cicho ketemu sari itu ada suara film seakan akan toko dvd itu lagi muter film, nah itu juga suara filmnya kita take lagi, kita bikin lagi gimana caranya kita kita mix, kita desain se realis mungkin, tapi background background dalam film ini kita buat tapi kita buat dilokasi yang kita anggep kita ambil lagi stoknya tapi kita ambil dilokasi yang sesuai, jadi setelah shooting kita balik lagi ke lokasi khusus untuk merekam suara. krang lebih begitu penjelasan awalnya.

T : Jadi tidak melulu memakai effect langsung jadi direkam langsung murni dari suara latar kemudian langsung dimasukkan gitu saja gak mas ya? Masih ada tambahan beberapa gitu?

J : Pasti

T : Itu semua setting pasti ada tambahannya actually recorded ya.?

J : Pasti, Jadi memang pada saat dilapangan focus merekam untuk di dialog sedangkan pada saat dilapangan enggak long take jadi tidak merekam dari awal sampe akhir tapi satu adegan satu scene. Padahal satu scen terdiri dari beberapa shot yang waktu itu diambil beda-beda. Dan setiap lokasi diambil stok suara untuk membungkus nanti adegan dalam tiap scene nya menjadi satu kesatuan background yang sama, Cuma setelah *offline* pada proses editing ternyata banyak *on screen*, *off screen* harus tambah nih untuk mendapatkan lagi karakter yang kita mau. Jadi misalnya kalau kamu lagi ngerekam di keraton Solo, ngerekam gambar dan suara. Setelah mixing misalnya ini nih stok suara keraton Solo, memang diambil aslinya tapi berasa kurang mendukung jadi kita harus menambah elemen lain misalnya dikasih burung perkutut biar agak kental sama Solo nya kaya gitu. Nah contohnya di kost kostan sari waktu sari masak indomie, makan indomie, nonton tv, dari luarnya itu biar berasa namanya kost-kostan cewek-cewek

jadi gitu itu take lagi. Untuk menggambarkan kenapa bahasa Jawa, Cina, ada adzan dll, karena Joko Anwar bilang dia ingin berasa heterogennya bahwa Jakarta ini dari mana mana datang ke Jakarta.

